

# HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA (Studi di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung Jurusan Farmasi)

*by Dwi Putri Silvasari*

---

**Submission date:** 03-Feb-2025 02:26PM (UTC+1000)

**Submission ID:** 2578136629

**File name:** TURNIT\_DWI\_PUTRI\_SKRIPSI\_-\_Dwi\_Putri\_silvasari.docx (319.71K)

**Word count:** 13867

**Character count:** 87058

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU  
SEKS BEBAS PADA REMAJA**

**(Studi di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung Jurusan Farmasi)**



**DWI PUTRI SILVASARI  
213210156**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN  
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2025**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU  
SEKS BEBAS PADA REMAJA**

**(Studi di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung Jurusan Farmasi)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang

**DWI PUTRI SILVASARI  
213210156**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN  
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2025**

## BAB 1

### 110 PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perilaku seks bebas atau *premarital sex* di kalangan remaja semakin menjadi isu sosial yang mengkhawatirkan. Perilaku ini mengacu pada aktivitas seksual di luar pernikahan yang sering dilakukan tanpa mempertimbangkan dampak kesehatan, emosional, maupun sosial. Aktivitas tersebut mencakup berbagai bentuk kontak fisik, seperti berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, *necking*, *petting*, hingga hubungan seksual. Perkembangan teknologi informasi, terutama media sosial, berperan besar dalam membentuk perilaku dan pola pikir remaja. Paparan konten seksual di media sosial dapat memengaruhi cara pandang mereka terhadap hubungan romantis dan seksual. Perilaku seks pranikah dapat berdampak negatif, seperti menimbulkan perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, serta rasa bersalah. Selain itu, konsekuensinya dapat mencakup kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, stigma sosial, putus sekolah, perubahan peran menjadi orang tua di usia muda, tekanan sosial, serta peningkatan risiko penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS.

155 *We Are Social* dan *Hootsuite* (2024), jumlah pengguna aktif media sosial telah melampaui 5 miliar, setara dengan 62,3% populasi dunia. Di Indonesia, terdapat sekitar 167 juta pengguna aktif (60,4% dari total populasi). Survei Kementerian Komunikasi dan Informatika (2022) menunjukkan bahwa 91% remaja Indonesia berusia 15-19 tahun aktif menggunakan media sosial. Sementara itu, data dari *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa 40-60

juta orang di dunia melakukan seks bebas setiap tahunnya, dengan sekitar 1,2 miliar kehamilan di luar nikah. <sup>39</sup> Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) mengungkapkan bahwa 80% wanita dan 84% pria pernah berpacaran, dengan sebagian besar terlibat dalam aktivitas seperti berpegangan tangan (64% wanita, 75% pria), berpelukan (17% wanita, 33% pria), dan berciuman (30% wanita, 50% pria). <sup>145</sup> Di antara mereka yang telah melakukan seks pranikah, 59% wanita dan 74% pria mengaku memulainya pada usia 15-19 tahun. Di Jawa Timur, tercatat sedikitnya 38.266 remaja dari 765.762 remaja pernah melakukan seks bebas. Studi pendahuluan di SMK Insan Perjuangan, Jurusan Farmasi Mojoagung, menunjukkan bahwa dari 10 responden, 80% pernah berpacaran dan terlibat dalam perilaku yang mengarah pada seks bebas, dengan 60% pernah berpegangan tangan, 30% berpelukan, dan 10% mencium kening pasangannya. Sementara itu, 20% lainnya tidak pernah berpacaran maupun terlibat dalam perilaku tersebut.

Sumarni et al. (2023) menyatakan bahwa derasnya arus informasi di media sosial serta sulitnya pengawasan terhadap konten yang beredar dapat membentuk <sup>82</sup> perilaku seksual yang tidak sehat pada remaja. Dalam fase eksplorasi dan rasa ingin tahu yang tinggi, <sup>82</sup> remaja cenderung mencari informasi terkait isu-isu seksual melalui media sosial. <sup>175</sup> Paparan terhadap konten seksual, baik secara langsung maupun tidak langsung seperti promosi gaya hidup bebas oleh influencer dapat mengubah persepsi mereka terhadap seksualitas dan norma sosial, sehingga perilaku seks bebas dianggap wajar. Seks pranikah umumnya berawal dari hubungan pacaran, di mana remaja mulai <sup>161</sup> terlibat dalam kontak fisik seperti berpegangan tangan, berpelukan, dan berciuman, yang dalam beberapa kasus

dapat berlanjut ke hubungan seksual jika dorongan nafsu tidak terkendali. Selain itu, tekanan dari teman sebaya juga berperan besar dalam membentuk perilaku ini, karena remaja ingin diterima dalam kelompok mereka. Kurangnya pengawasan orang tua serta minimnya edukasi seksual membuat mereka semakin rentan terhadap perilaku seksual berisiko tanpa memahami konsekuensinya, seperti kehamilan tidak diinginkan dan penyakit menular seksual. Dampak lain yang dapat muncul meliputi tekanan sosial, kecemasan, depresi, dan rasa bersalah.

Fuadah dan Hastuti (2022) mengungkapkan tiga solusi utama untuk mencegah perilaku seks pranikah pada remaja, yaitu memperkuat peran keluarga dalam komunikasi dan pengawasan, meningkatkan religiusitas melalui kegiatan keagamaan, serta menambahkan aspek spiritual dalam program PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) dan GenRe (Generasi Berencana). Selain itu, peningkatan pendidikan seks berbasis informasi yang akurat di sekolah juga menjadi langkah penting. Ini mencakup pengembangan kurikulum yang komprehensif dan sesuai dengan usia, pelatihan guru agar dapat menyampaikan materi dengan baik, serta keterlibatan orang tua dalam memberikan edukasi kepada anak. Penggunaan media interaktif, seperti video dan aplikasi edukatif, juga dapat meningkatkan pemahaman remaja mengenai seksualitas, mengurangi stigma, serta membantu mereka mengambil keputusan yang lebih bijak terkait kehidupan seksual mereka.

Berdasarkan pembahasan dari latar belakang diatas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian mengenai “Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seks bebas pada remaja SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung di Kota Jombang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung di Kota Jombang.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penggunaan media sosial pada remaja SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung di Kota Jombang.
2. Mengidentifikasi perilaku seks bebas pada remaja di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung di Kota Jombang.
3. Menganalisis hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seks bebas pada remaja SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung di Kota Jombang.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Memperluas wawasan serta memperkaya referensi ilmiah dan memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai keterkaitan antara penggunaan media sosial dan perilaku seks bebas di kalangan remaja.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Setelah mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seks bebas pada remaja, diharapkan pemerintah dan lembaga pendidikan dapat merancang kebijakan pendidikan seksual yang lebih efektif. Orang tua juga diharapkan lebih terbuka dalam memberikan edukasi seksual.

## TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Konsep Remaja

## 2.1.1 Definisi Remaja

Remaja adalah periode siklus penting dalam kehidupan manusia karena terjadi peralihan dari fase anak ke dewasa dalam rentang usia 10-24 tahun (BKKBN, 2020). Sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO) remaja ialah usia 12-24 tahun.

Erikson (Yang *et al.*, 2023). menyatakan bahwa masa remaja awal, yang dimulai saat pubertas dan berlanjut hingga usia 18 hingga 20 tahun, ditandai oleh kecenderungan untuk merasakan ketidakpastian dalam identitas mereka dan berusaha memanfaatkan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki untuk membangun dan mengekspresikan identitas mereka sebagai persiapan untuk kehidupan dewasa.

Masa remaja adalah periode pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, dan intelektual. Hal ini ditandai dengan rasa ingin tahu yang besar, keinginan untuk petualangan dan tantangan, dan kecenderungan untuk mengambil risiko tanpa mempertimbangkan dengan baik. (Raya, 2020)

Hurlock menggambarkan masa remaja sebagai suatu masa transisi atau peralihan di mana seseorang mengalami perubahan fisik dan mental dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Selangur, 2023).

## 2.1.2 Perkembangan Remaja

Hurlock (Selangur, 2023) membagi masa remaja menjadi 3 fase sebagai berikut:



a. Masa Pra Remaja (12–14 tahun):

Fase ini ditandai dengan perkembangan fisik yang mulai terjadi, meskipun kematangan seksual belum sepenuhnya berlangsung. Anak-anak mulai menunjukkan tanda-tanda perubahan, tetapi masih dalam tahap awal.

<sup>53</sup>  
b. Masa Remaja Awal (14–17 tahun):

<sup>191</sup>  
Pada tahap ini, terjadi kematangan alat seksual dan kemampuan reproduksi mulai muncul. Remaja memulai interaksi yang lebih kompleks dengan orang dewasa dan teman sebaya mereka.

<sup>53</sup>  
c. Masa Remaja Akhir (17–21 tahun):

<sup>53</sup>  
Fase ini ketika seseorang menjadi dewasa, yang mencakup kematangan psikologis, emosi, dan sosial. Remaja mulai membangun identitas diri yang lebih jelas dan memahami peran mereka dalam masyarakat. Hurlock menekankan bahwa orang mengalami perubahan besar dalam fisik, kognitif, dan emosional <sup>143</sup> selama masa remaja.

### 2.1.3 Tugas Perkembangan Remaja

Menurut (Suryana *et al.*, 2022) menyatakan bahwa tugas perkembangan remaja ialah respons individu terhadap lingkungan mereka, yang mencakup sikap dan perilaku yang ditunjukkan. Proses perubahan fisik dan psikologis yang dialami remaja mengharuskan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan menghadapi berbagai tantangan hidup. Remaja berisiko mengalami gangguan dalam pemikiran, perasaan, dan perilaku, yang disebabkan oleh tuntutan perkembangan, peningkatan kapasitas intelektual, tingkat stres, dan harapan baru yang muncul. Kondisi seperti stres, depresi, kecemasan, kesepian, atau keraguan

diri dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya perilaku yang merugikan pada remaja.

Menghadapi tantangan pertumbuhan remaja mengharuskan mereka melakukan perubahan yang signifikan dalam sikap dan pola perilaku. Menurut Hurlock (Suryana *et al.*, 2022), berikut adalah beberapa tugas perkembangan yang dihadapi remaja:

1. Menerima kondisi fisiknya.
2. Mengakui peran yang diberikan masyarakat.
3. Membangun hubungan baru dengan lawan jenis, mulai dari memahami apa itu dan cara berkomunikasi dengan mereka
4. Mencoba menjadi mandiri secara emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya
5. Mencapai kemandirian finansial.
6. Meningkatkan keterampilan dan pemahaman intelektual yang diperlukan untuk keterampilan sosial.
7. Mengakui dan menginternalisasi prinsip-prinsip yang dipegang oleh orang tua dan dewasa
8. Mempraktikkan tanggung jawab sosial.
9. Persiapan diri untuk jenjang pernikahan.
10. Menyiapkan diri untuk menghadapi berbagai tugas dan tanggung jawab.

#### 2.1.4 Karakteristik Remaja

Menurut Haidar & Apsari (2020), berikut adalah beberapa karakteristik yang dimiliki remaja:

a. Pertumbuhan fisik yang cepat

Pada masa remaja, seseorang mengalami pertumbuhan yang signifikan, termasuk peningkatan tinggi badan dan perubahan bentuk tubuh yang terkait dengan pubertas.

b. Perkembangan seksual

Remaja mulai mengalami perubahan hormonal yang berdampak pada perkembangan organ seksual, serta timbulnya minat dan dorongan seksual yang lebih kuat dibandingkan sebelumnya.

c. Cara berpikir kausalitas

Remaja mulai dapat berpikir secara logis dan memahami hubungan sebab-akibat, yang <sup>63</sup>memungkinkan mereka untuk menganalisis situasi dan membuat keputusan dengan lebih baik.

d. Emosi yang meluap-luap

Emosi remaja sering kali sangat intens dan tidak stabil, sehingga mereka dapat merasa bahagia, marah, atau cemas dengan cepat, dipengaruhi oleh perubahan hormonal dan situasi sosial.

e. Mulai timbul ketertarikan pada lawan jenis

Pada fase ini, remaja mulai merasakan ketertarikan romantis dan seksual terhadap lawan jenis, yang seringkali menjadi bagian penting dari identitas diri mereka.

f. Mencari perhatian lingkungan

Remaja sering kali mencari pengakuan dan perhatian dari orang-orang di sekitarnya, seperti teman, keluarga, dan masyarakat, sebagai

cara untuk membangun rasa percaya diri dan membentuk identitas mereka.

g. Tertarik pada kelompok sebaya

Remaja sering kali lebih menghargai pendapat dan dukungan dari teman sebaya dibandingkan orang dewasa, sehingga mereka cenderung berusaha untuk diterima dalam kelompok sosial yang seumuran

#### 2.1.5 Permasalahan Remaja

Remaja sering kali dihadapkan pada berbagai permasalahan yang mencakup aspek fisik, emosional, sosial, dan psikologis. Berikut adalah beberapa permasalahan umum yang dapat dihadapi oleh remaja:

a. Identitas Diri

Proses pencarian dan eksplorasi identitas pribadi yang dapat menimbulkan kebingungan atau ketidakpastian.

b. Permasalahan Emosional

Tingkat depresi dan kecemasan yang dapat meningkat selama masa remaja dan perubahan mood yang intens dan sulit diprediksi.

c. Permasalahan Sosial

Tekanan dari teman sebaya untuk mengikuti norma-norma sosial tertentu, bullying atau intimidasi dari teman atau rekan sekolah.

d. Permasalahan Keluarga

Perselisihan atau konflik dalam keluarga yang dapat memengaruhi kesejahteraan emosional remaja, masalah dalam komunikasi atau ketidakpahaman antara orangtua dan remaja.

e. Permasalahan Pendidikan

Beban akademis yang tinggi dan ekspektasi yang berlebihan dari orangtua atau sekolah, kesenjangan antara minat remaja dan tuntutan pendidikan formal.

f. Permasalahan Seksualitas

Tantangan terkait keputusan seksual dan tekanan untuk terlibat dalam perilaku seksual serta pemahaman dan eksplorasi terkait identitas gender dan orientasi seksual.

g. Permasalahan Kesehatan

Gaya hidup yang tidak sehat meliputi kebiasaan makan yang buruk, merokok, kurang berolahraga, pola tidur yang tidak baik, serta percobaan atau keterlibatan dalam penggunaan narkoba dan alkohol.

h. Permasalahan Finansial

Keterbatasan keuangan, kesulitan dalam mengelola atau memahami tanggung jawab finansial.

i. Permasalahan Teknologi dan Media Sosial

Penggunaan yang berlebihan dan ketergantungan pada teknologi serta <sup>108</sup> media sosial dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan interaksi sosial secara langsung.

j. Permasalahan Lingkungan

Tekanan lingkungan, keadaan sosial atau ekonomi yang dapat menciptakan tekanan tambahan pada remaja

Permasalahan-permasalahan ini dapat bervariasi dari satu individu remaja ke individu lainnya. Oleh karena itu, penting untuk mendukung

komunikasi terbuka, pemahaman, dan dukungan sosial dapat membantu remaja mengatasi permasalahan yang mereka hadapi.

120

## 2.2 Konsep Media Sosial

### 2.2.1 Definisi Media Sosial

Menurut Boyd dan Ellison (Rakhmaniar, 2024) menyatakan bahwa media social adalah yang memungkinkan pengguna <sup>66</sup> membuat profil publik, terhubung dengan orang lain, dan berinteraksi dalam jaringan.. Kaplan & Haenlein (Sankist *et al.*, 2022) <sup>86</sup> mendefinisikan media sosial sebagai sekumpulan aplikasi berbasis internet yang berlandaskan ideologis dan teknologi Web 2.0. Platform ini memberikan kesempatan kepada pengguna untuk menciptakan dan membagikan konten yang mereka buat.

Alfira, D.Delima, & Ari Suseno (2023) menyatakan bahwa media online yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna untuk berbagai aktivitas seperti berbagi, bergabung, dan menciptakan disebut sebagai media sosial. Dalam aktivitas berbagi, pengguna dapat menyebarkan informasi dan konten dari akun media sosial mereka. Sementara itu, dalam aktivitas bergabung, pengguna dapat menjadi anggota komunitas atau organisasi yang bermanfaat yang ada di berbagai platform media sosial. Sedangkan dalam aktivitas menciptakan, pengguna media sosial memiliki kemampuan untuk membuat atau menghasilkan konten untuk platform yang mereka gunakan.

133

Menurut Liedfray *et al* (2022) menyatakan bahwa media sosial adalah platform online yang memungkinkan pengguna <sup>15</sup> untuk berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten, termasuk blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki adalah jenis media sosial yang paling banyak

digunakan di seluruh dunia. Selain itu, ada pandangan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dengan menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah pesan menjadi diskusi interaktif.

### 2.2.2 Karakteristik Media Sosial

Menurut Kartikasari *et al* (2023), terdapat beberapa karakteristik yang membedakan media sosial dari jenis media siber lainnya. Berikut adalah beberapa karakteristik tersebut:

#### a. Jaringan Antar Pengguna

Jejaring sosial yang muncul dari internet membentuk media sosial. Perangkat berbasis teknologi seperti komputer, ponsel, atau tablet berfungsi sebagai penghubung bagi pengguna dalam jaringan yang terbentuk.

#### b. Informasi

Dengan kemampuan pengguna media sosial untuk menciptakan konten, berpartisipasi, serta menciptakan representasi identitasnya berdasarkan informasi sehingga, menjadi komponen esensial dari platform.

esensial dari media sosial.

#### d. Arsip

Arsip sangat berguna bagi pengguna jejaring sosial karena menunjukkan bahwa konten tetap dapat diakses dan disimpan. Misalnya, konten yang diposting di platform seperti Facebook tidak akan menghilang seiring berjalannya waktu. Data ini akan tetap tersimpan dan dapat diakses.

#### e. Interaksi

Salah satu fitur utama media sosial adalah pembentukan jaringan antar pengguna, yang terjadi melalui interaksi, seperti mengomentari unggahan satu

sama lain atau mengklik tombol "suka" pada unggahan orang lain. Interaksi ini memperkuat hubungan persahabatan dan menambah jumlah pengikut.

f. Simulasi Sosial

Interaksi di media sosial kadang mencerminkan fakta namun, dapat melibatkan simulasi dan perbedaan yang signifikan. Contohnya, identitas di media sosial bersifat fleksibel dan dapat berubah. Fitur-fitur seperti perubahan identitas gender, status pernikahan, dan profil memungkinkan pengguna untuk menjadi seseorang yang sangat berbeda dari kenyataan.

g. Konten oleh Pengguna

<sup>56</sup> Konten di media sosial sepenuhnya dimiliki oleh pengguna akun dan berasal dari kontribusi mereka. Dalam budaya media baru, konten yang dibuat oleh pengguna menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan, memberikan kebebasan dan kesempatan bagi pengguna untuk berpartisipasi.

<sup>199</sup> 2.2.3 Tujuan Penggunaan Media Sosial

Media sosial tidak hanya memiliki fungsi, tetapi juga tujuan tertentu. Salah satu tujuannya adalah sebagai sarana komunikasi bagi masyarakat yang berbeda, sesuai dengan definisi media massa. Beberapa <sup>180</sup> tujuan media sosial meliputi:

a. Aktualisasi Diri

Media sosial sering menjadi platform bagi pengguna untuk mengekspresikan diri dan menunjukkan keahlian dan keunikan mereka untuk dilihat dan menarik perhatian oleh orang lain.

b. Membentuk Komunitas

Media sosial memudahkan pengguna dengan minat yang sama untuk menciptakan forum komunitas secara online untuk berinteraksi.



128

### c. Menjalin Hubungan Pribadi

Media sosial berperan penting dalam membangun hubungan interpersonal. Sejumlah pengguna mencari pasangan, teman, atau kolega melalui platform ini, berkat kemudahan akses yang ditawarkannya.

### d. Media Pemasaran

Media sosial menjadi platform pemasaran yang efektif karena jumlah pengguna yang besar. Iklan di radio atau televisi biasanya lebih mahal daripada iklan online, dan ia sangat berdampak pada bisnis online.

## 2.2.4 Fungsi-fungsi Media Sosial

125

Media sosial kini telah menjadi elemen penting dalam kehidupan sehari-hari, memiliki berbagai peran yang mendukung interaksi sosial dan pertukaran informasi. Berikut adalah beberapa peran media sosial:

49

### a. Komunikasi dan Interaksi

Media sosial memungkinkan orang untuk berinteraksi secara langsung dan cepat dengan teman, keluarga, dan orang lain di berbagai belahan dunia.

### b. Berbagi Informasi

Pengguna dapat dengan mudah berbagi informasi, berita, dan konten penting dengan jaringan mereka, menjadikannya sebagai sumber utama untuk mendapatkan informasi terkini.

### c. Pemasaran dan Branding

Perusahaan memanfaatkan media sosial untuk mengiklankan produk atau jasanya, membangun brand awareness, serta berinteraksi dengan konsumen secara langsung.

d. Pembentukan Komunitas

Media sosial memungkinkan terbentuknya komunitas berdasarkan minat yang sama, di mana anggota dapat saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan dukungan.

e. Ekspresi Diri

Pengguna dapat mengekspresikan diri dengan konten yang diciptakan, seperti foto, video, atau tulisan, yang mencerminkan kepribadian dan minat mereka.

f. Pendidikan dan Pembelajaran

Media sosial digunakan sebagai platform pembelajaran, di mana pengguna dapat berbagi pengetahuan, mengikuti kursus online, dan berdiskusi tentang berbagai topik.

g. Aktivisme dan Mobilisasi Sosial

Peran media sosial sebagai alat krusial untuk mobilisasi sosial atau aktivisme, memungkinkan individu dan kelompok untuk menyebarkan pesan, mengorganisir acara, dan menggalang dukungan untuk isu-isu tertentu.

h. Umpan Balik dan Riset Pasar

Perusahaan dapat memanfaatkan media sosial untuk melakukan riset pasar, mengumpulkan *feedback* dari pelanggan, dan memahami kebutuhan dan preferensi pelanggan.

i. Hiburan

Media sosial menawarkan berbagai konten hiburan seperti video, meme maupun permainan yang menarik.

#### j. Membangun Jaringan Profesional

Platform seperti LinkedIn dimanfaatkan guna mengembangkan jaringan profesional, peluang kerja, bahkan berkolaborasi dengan rekan-rekan di bidang mereka.

#### 2.2.5 Aspek-Aspek Intensitas Penggunaan Media Sosial

Intensitas penggunaan media sosial mencakup beberapa aspek yang berkaitan dengan seberapa dalam dan sering seseorang terlibat dalam platform tersebut. Berikut adalah penjelasan mengenai aspek-aspek menurut (Al Aziz, 2020) sebagai berikut:

##### a. Kualitas Penggunaan

- a) Perhatian dan Penghayatan: Ini merujuk pada seberapa fokus dan terlibat pengguna saat menggunakan media sosial. Pengguna yang terlibat secara emosional atau intelektual akan memiliki kualitas interaksi yang lebih tinggi.
- b) Interaksi Sosial : Kualitas interaksi juga dapat dilihat dari seberapa banyak interaksi yang terjadi, baik itu melalui komentar, berbagi, atau konten yang dibuat.

##### b. Kuantitas Penggunaan

- a) Durasi: Ini mengacu pada lamanya waktu yang dihabiskan pengguna di media sosial. Tingkat intensitas yang lebih tinggi pada pengguna yang lebih sering online.
- b) Frekuensi: Berkaitan dengan seberapa sering pengguna mengakses media sosial dalam periode tertentu (misalnya, harian atau mingguan).

c) Kepuasan dan Kebutuhan

a) *Uses and Gratification Theory* (UGT) : Menjelaskan bahwa terdapat tujuan tertentu dalam penggunaan media sosial, seperti mencari informasi, hiburan, atau berinteraksi dengan orang lain, dan kepuasan dari pemanfaatan platform sosial yang meningkatkan intensitas penggunaannya.

b) Pemenuhan Kebutuhan : Pengguna memilih platform yang dapat memenuhi kebutuhan mereka, baik secara emosional maupun sosial.

d) Kemudahan dan Manfaat

*Technology Acceptance Model* (TAM): Dalam konteks ini menjelaskan, dua faktor utama yang mempengaruhi intensitas penggunaan adalah:

a) *Perceived Usefulness* (PU): Seberapa berguna media sosial dirasakan oleh pengguna Del Barrio & Emma (Al Aziz, 2020).

b) *Perceived Ease of Use* (PEU): Seberapa mudah pengguna merasa saat menggunakan media sosial. Kedua faktor ini berpotensi memengaruhi frekuensi dan durasi penggunaan Del Barrio & Emma (Al Aziz, 2020).

e) Pengaruh Emosional dan Sosial

a) Dampak Emosional: Media sosial dapat mempengaruhi emosi pengguna, yang pada gilirannya dapat meningkatkan atau mengurangi intensitas penggunaan.

b) Jaringan Sosial: Hubungan dengan teman dan keluarga di media sosial juga berperan dalam seberapa sering dan lama pengguna terlibat di platform tersebut.

<sup>61</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), frekuensi adalah ukuran yang menggambarkan seberapa sering suatu peristiwa berlangsung dalam periode waktu tertentu.. Remaja sering menggunakan media sosial, yang berarti mereka mengaksesnya dengan rutin.

Leanika Tanjung (Al Aziz, 2020) memperkirakan bahwa jumlah <sup>137</sup> waktu yang dihabiskan oleh pengguna di media sosial dapat dianggap sebagai frekuensi.

Frekuensi penggunaan media sosial mencakup:

a. Jumlah Waktu Mengakses Media Sosial

Mengingat banyaknya waktu yang rata-rata individu habiskan di media sosial, durasi yang diambil untuk mengaksesnya bisa menjadi indikator untuk menentukan seberapa sering seseorang menggunakannya.

<sup>44</sup> b. Intensitas Penggunaan Media Sosial

Intensitas penggunaan media sosial diukur berdasarkan jumlah, frekuensi, dan tingkat interaksi pengguna. Ini mencakup total waktu yang dihabiskan dalam periode tertentu, yang juga berhubungan dengan frekuensi penggunaan. Jamaludin, Syarifah, dan Karyadi (2022) membagi durasi penggunaan media sosial dalam sehari menjadi tiga kategori:

<sup>99</sup> a. 1-3 jam/hari

b. 4-6 jam/hari

c. Lebih dari 6 jam/hari

<sup>136</sup> 2.2.6 Jenis-jenis Media Sosial

Liedfray et al. (2022) mengelompokkan media sosial menjadi lima kategori:

1. Aplikasi Berbagi Video: Sangat efektif untuk mendistribusikan program pemerintah. Tiga platform utama yang perlu diperhatikan adalah YouTube, Vimeo, dan DailyMotion.
2. Aplikasi Mikroblog: Merupakan salah satu yang paling mudah digunakan. Pengguna tidak perlu menggunakan smartphone secara rumit, cukup menginstal aplikasi dan memiliki koneksi internet. Setelah Facebook, aplikasi ini sangat populer di Indonesia, dengan Twitter dan Tumblr sebagai contoh utama.
3. Aplikasi Jaringan Sosial: Tiga aplikasi paling terkenal di Indonesia adalah Facebook, Google Plus, dan Path.
4. Aplikasi Jaringan Profesional: Secara umum digunakan oleh akademisi, mahasiswa, peneliti, dan pegawai pemerintah. Contoh populer di Indonesia termasuk LinkedIn, Scribd, dan Slideshare.
5. Aplikasi Berbagi Foto: Sering kali menampilkan konten santai dan kreatif. Beberapa aplikasi yang terkenal di Indonesia adalah Pinterest, Picasa, Flickr, dan Instagram.

Sedangkan jenis media sosial yang populer dikalangan remaja antara lain :

- a) Instagram: Platform untuk berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengupload, mengikuti akun lain, serta berinteraksi melalui *likes* dan komentar.
- b) TikTok: Aplikasi yang memungkinkan pengguna berbagi video pendek, sangat diminati oleh remaja karena kontennya yang kreatif dan menghibur.

- c) Snapchat: Aplikasi pesan multimedia yang memungkinkan pengguna untuk mengirim gambar dan video sementara yang hanya dapat dilihat untuk waktu yang singkat.
- d) Twitter atau X : Aplikasi *microblogging* yang memungkinkan orang membagi pesan singkat, atau *tweet*, dan mengikuti pembaruan dari orang lain
- e) YouTube : Aplikasi video *sharing* untuk menonton, mengupload, dan memberi komentar tentang topik konten.
- f) WhatsApp: Aplikasi untuk menyampaikan informasi, ilustrasi, tayangan, dan rekaman suara kepada individu atau kelompok.

#### 2.2.7 Alat Akses Penggunaan Media Sosial

Berikut adalah beberapa alat yang umum digunakan untuk mengakses media sosial:

##### a. *Smartphone*

Perangkat mobile yang mengintegrasikan fungsi telepon dan komputer, memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan, melakukan panggilan, mengakses internet, dan menjalankan aplikasi.

##### b. Tablet

Menggunakan layar yang lebih besar, tablet menawarkan pengalaman yang lebih nyaman untuk *browsing* dan berinteraksi di media sosial.

##### c. Laptop/Komputer

Pengguna dapat mengakses media sosial melalui browser web atau desktop, memudahkan untuk mengetik dan melihat konten lebih besar.

d. *Smartwatch*

Beberapa *smartwatch* memungkinkan pengguna untuk menerima notifikasi dan mengakses informasi media sosial secara terbatas.

e. *Smart TV*

Beberapa model TV pintar memungkinkan pengguna untuk mengakses aplikasi media sosial melalui layar yang lebih besar.

#### 2.2.8 Pengaruh Buruk Media Sosial Bagi Remaja

Kemajuan teknologi saat ini jelas memberikan manfaat besar dalam komunikasi, pendidikan, dan akses informasi. Namun, ada tantangan dan efek negatif yang perlu diperhatikan. Berikut adalah beberapa pengaruh buruk media sosial:

a. Kecanduan teknologi

Putri Nurwati & Budiarti (Latifah & Handayani, 2021) menyatakan bahwa menggunakan media sosial secara berlebihan dapat memicu kecanduan terhadap teknologi tersebut. Kecanduan ini dapat mempengaruhi produktivitas sehari-hari, mengganggu pola tidur, dan mengurangi interaksi langsung dengan orang-orang di sekitar.

b. Tidak percaya diri pada lingkungan sosial

Ponnusamy *et al* (Latifah & Handayani, 2021) menyatakan bahwa Kecanduan media sosial dapat membuat seseorang merasa kurang percaya diri saat di lingkungan sosial yang nyata. Hal tersebut terjadi karena media sosial sering menampilkan versi "sempurna" dari kehidupan orang lain, membuat pengguna merasa tidak cukup baik atau kurang dibandingkan dengan teman-teman online mereka. Akibatnya, mereka mungkin mengalami



kesulitan dalam berinteraksi sosial secara langsung atau merasa canggung dalam situasi sosial nyata.

c. Kecemasan Sosial

Soliha (Latifah & Handayani, 2021) menyatakan bahwa menggunakan media sosial secara berlebihan dapat menyebabkan kecemasan sosial pada para penggunanya. Situasi ini bisa muncul dari berbagai faktor, seperti takut ketinggalan informasi (FOMO - *Fear of Missing Out*), merasa terpaksa untuk selalu terlihat baik di media sosial, atau khawatir tentang penerimaan dan penilaian dari orang lain online.

d. Penurunan rasa sosial

Media sosial tidak hanya memudahkan komunikasi dan pencarian informasi atau berinteraksi secara virtual dengan orang lain, tapi juga dapat menyebabkan seseorang mengalami penurunan rasa sosial atau mengisolasi diri dari dunia luar hal ini mungkin merasa lebih nyaman berinteraksi melalui layar daripada secara tatap muka, yang dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial penting seperti empati, komunikasi non-verbal, dan kemampuan untuk membangun hubungan yang mendalam.

e. Tayangan tidak sesuai usia atau paparan konten pornografi

Media sosial dapat membuka akses yang luas terhadap berbagai jenis konten, termasuk yang tidak sesuai untuk usia atau bahkan berbahaya. Paparan terhadap konten pornografi dapat mempengaruhi perkembangan psikososial dan seksual remaja secara negatif.

f. Masalah *Mental Health*

Menggunakan sosial media secara berlebihan dapat memicu rasa cemas, depresi, dan rasa tidak cukup baik karena perbandingan dengan orang lain.

g. Penyebaran Informasi Salah atau Hoax

Remaja mungkin lebih mudah terpengaruh oleh informasi yang salah dan tidak akurat. Hal ini bisa mempengaruhi pandangan dan keputusan mereka.

<sup>190</sup> Rasa ingin tahu yang tinggi mendorong mereka untuk menemukan informasi dengan sosial media.

h. Persepsi Diri yang Negatif

Paparan yang konstan terhadap gambar dan kehidupan sempurna di media sosial dapat merusak persepsi diri remaja, membuat mereka merasa tidak cukup baik tentang diri sendiri maupun apa yang mereka miliki (*insecure*).

i. Risiko Privasi

Banyak remaja tidak menyadari bahaya dari membagikan informasi pribadi di media sosial, yang dapat menimbulkan masalah privasi dan keamanan.

j. *Cyberbullying*

Media sosial menjadi platform bagi perilaku bullying, di mana remaja dapat menjadi korban atau pelaku, yang dapat berdampak serius pada kesehatan mental.

k. Akses Pornografi

Kemudahan akses pornografi di kalangan remaja menjadi isu serius di era digital. Dengan perkembangan teknologi, remaja dapat dengan mudah menemukan konten dewasa melalui perangkat seperti smartphone dan

komputer, sering kali tanpa batasan usia yang ketat. Media sosial juga berperan dalam menyebarkan tautan ke konten ini. Rasa penasaran terhadap seksualitas mendorong mereka untuk mencari informasi, yang dapat mengarah pada pemahaman yang salah tentang hubungan intim dan potensi kecanduan.

## 2.3 Konsep Perilaku Seks Bebas

### 2.3.1 Definisi Perilaku Seks Bebas

Menurut Sumarni *et al* (2023), perilaku seksual mencakup berbagai tindakan yang dipicu oleh gairah seksual pada pasangan atau orang lain. Perilaku tersebut meliputi perasaan ketertarikan hingga aktivitas seperti berkencan, bercumbu, dan berhubungan seksual. Objek dari hasrat ini bisa berupa orang lain, fantasi, atau diri sendiri. Menurut Rayburn (Wahyu Rahardjo, 2023), seks bebas atau seks pranikah adalah aktivitas seksual, seperti stimulasi genital, yang dilakukan dengan orang lain sebelum menikah.

Sementara itu, Nuriyanah (Indriani *et al.*, 2023) mendefinisikan perilaku seksual yang dilakukan tanpa adanya pernikahan resmi, baik menurut hukum maupun agama dan kepercayaan masing-masing individu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual mencakup berbagai bentuk tindakan yang didorong oleh gairah seksual, termasuk seks bebas atau seks tanpa ikatan resmi.

### 2.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas Pada Remaja

Menurut (Ningsih *et al.*, 2024) ada beberapa faktor yang memengaruhi perilaku seksual remaja, di antaranya:

a. Perubahan hormonal

Selama masa pubertas, terjadi <sup>154</sup> perubahan hormonal yang menyebabkan peningkatan dorongan dan hasrat seksual pada remaja. Perubahan hormonal ini memicu remaja untuk mencoba mengeksplorasi dan mengekspresikan aktivitas seksual.

b. Penyebaran informasi melalui media massa

Media massa, termasuk televisi, internet, dan media sosial, berperan besar dalam membentuk pandangan remaja tentang seksualitas. Konten yang sering tidak edukatif atau bahkan eksplisit dapat mempengaruhi perilaku dan sikap mereka terhadap seks. Paparan informasi seksual ini dapat mendorong rasa ingin tahu dan eksplorasi seksual pada remaja.

c. Penundaan usia perkawinan

Masyarakat yang semakin mengutamakan pendidikan dan karier dapat menyebabkan penundaan usia perkawinan. Hal ini membuat remaja berada dalam situasi di mana mereka lebih mungkin terlibat dalam hubungan seksual tanpa ikatan resmi.

d. Tabu dan larangan dalam pembahasan perilaku seksual

Masih adanya tabu dan pembatasan dalam membahas isu seksualitas di masyarakat dan kurangnya pendidikan seksual yang memadai dapat menyebabkan remaja mencari informasi dari sumber tidak terpercaya.

e. Norma-norma di masyarakat

Norma sosial dan budaya dalam masyarakat dapat mempengaruhi bagaimana remaja memandang seks. Jika norma tersebut cenderung permisif, remaja mungkin lebih berani mengambil risiko dalam perilaku seksual.

f. Pergaulan bebas

Pengaruh teman sebaya dan lingkungan pergaulan yang bebas dapat mendorong remaja untuk terlibat dalam aktivitas seks serta tekanan kelompok dan keinginan untuk diterima dapat menjadi faktor pendorong perilaku seksual remaja.

Sedangkan menurut Riya & Ariska (2023) menyatakan bahwa beberapa faktor yang berkontribusi pada kecenderungan remaja terlibat dalam aktivitas seksual di luar nikah:

a) Melemahnya keyakinan spiritual

Kurangnya fondasi keagamaan yang kuat dapat membuat seseorang mudah terpengaruh perilaku seks beresiko. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai agama sejak dini dianggap krusial sebagai landasan moral dalam kehidupan.

b) Minimnya pengawasan dan bimbingan orang tua

<sup>61</sup> Peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter dan membimbing perilaku anak. Selain berperan sebagai pendidik, orang tua juga bertugas mengawasi agar anak tidak terjebak dalam pergaulan yang buruk.

c) Rasa penasaran yang tinggi

Masa remaja ditandai dengan keingintahuan besar terhadap berbagai hal, termasuk seksualitas. Pengaruh teman sebaya dan akses informasi yang tidak terbatas dapat mendorong remaja untuk bereksperimen tanpa memahami risikonya.

d) Paparan media atau tayangan yang tidak sesuai

Di era digital, remaja sering terpapar konten yang kurang mendidik melalui internet dan televisi. Hal ini dapat memicu keinginan untuk meniru perilaku yang mereka saksikan.

e) Terbatasnya pemahaman tentang risiko seks pranikah

Kurangnya edukasi mengenai pengaruh buruk melakukan seks bebas, dikombinasikan rasa ingin tahu yang tinggi, dapat meningkatkan kerentanan remaja terhadap perilaku seksual berisiko.

### 2.3.3 Tahapan Perilaku Seks Bebas

Menurut Armaidid Tanjung (2024) menyatakan bahwa aktivitas seksual sebelum menikah sering bermula saat orang berpacaran. Pada fase ini, keintiman fisik mulai terjadi di kalangan muda, termasuk pelajar, mahasiswa, dan pemuda-pemudi yang tidak bersekolah, baik di perkotaan maupun pedesaan. Selama masa pacaran, pasangan mungkin tergoda untuk melakukan kontak fisik yang intim, seperti bercumbu dan berciuman. Jika hasrat tidak terkendali, hal ini dapat berlanjut menjadi hubungan seksual.

Ironisnya, dalam hubungan pacaran, pihak laki-laki seringkali mulai mengajak pasangannya untuk mencoba melakukan aktivitas seksual, dimulai dari sentuhan ringan hingga hubungan badan. Aktivitas ini dapat terjadi di berbagai

tempat, seperti bioskop yang gelap, tempat rekreasi, kos-kosan, rumah yang sedang kosong, bahkan di hotel.

Remaja perempuan mungkin merasa sulit menolak jika pasangannya meminta bukti cinta melalui hubungan seksual. Hal ini sering disalahartikan oleh kaum muda sebagai ukuran ketulusan cinta. Secara kasar, ini dapat dilihat sebagai penyerahan kehormatan wanita untuk kenikmatan sesaat, tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjangnya.

Menurut Walker (Yulianto, Putri & Moningga, 2022) menyatakan bahwa perilaku seks meliputi 5 tahapan, antara lain :

1. "*Touching*" atau bersentuhan: Mulai dari saling menggenggam tangan hingga memeluk atau dipeluk.
2. "*Kissing*" atau berciuman: Diawali dengan cecupan sampai ciuman bibir yang lebih intim dengan melibatkan lidah.
3. "*Necking*" atau mencium bagian leher.
4. "*Petting*" atau bercumbu: Melibatkan sentuhan pada area-area sensitif tubuh pasangan, yang bertujuan membangkitkan gairah seksual.
5. "*Intercourse*" atau hubungan kelamin: Tahap paling intim dalam aktivitas seksual.

Seiring dengan meningkatnya dorongan seksual pada remaja, mereka cenderung mencari cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. Di era globalisasi yang ditandai dengan kebebasan informasi, banyak nilai-nilai budaya asing yang masuk ke kalangan muda, meskipun seringkali tidak sejalan dengan penerapan norma ketimuran masyarakat kita.

Salah satu nilai yang paling kontras dengan ideologi Pancasila adalah fenomena seks bebas. Praktik ini semakin marak, baik yang terekspos melalui media maupun yang terjadi di lingkungan sekitar, dan sayangnya mulai mempengaruhi remaja tetapi juga anak-anak di bawah umur.

#### 2.3.4 Bentuk Perilaku Seks Bebas

Perilaku seks bebas mencakup berbagai bentuk, seperti hubungan di luar nikah, hidup bersama tanpa pernikahan, prostitusi, gigolo, homoseksual, dan tindakan pemaksaan seksual. Di antara berbagai bentuk tersebut, hubungan di luar nikah menjadi yang paling banyak dilakukan oleh remaja saat ini (Armaiditanjung, 2024).

Menurut Nova Muhani & Nurhalina Sari (2019) menyatakan bahwa bentuk perilaku seks bebas ada 2 yaitu, Perilaku seks bebas sedang termasuk fantasi, berpegangan tangan, berciuman kering (seperti kening dan pipi), dan berpelukan; perilaku seks bebas berat termasuk berciuman basah (seperti bibir, mulut, dan lidah), meraba, menyentuh, dan berhubungan intim.

#### 2.3.5 Dampak Negatif Seks Bebas

Riya & Ariska (2023) menyatakan bahwa seks bebas mengakibatkan berbagai dampak negatif yang signifikan dalam kehidupan individu yang terlibat. Beberapa efek merugikan yang dapat timbul akibat perilaku seks bebas meliputi:

- a. Hilangnya harga diri

Perilaku ini dapat merusak martabat seseorang, baik dari perspektif spiritual maupun sosial. Dampaknya tidak pada pelaku saja namun, nama baik keluarga turut tercoreng. Bagi wanita khususnya, kehilangan



kehormatan dapat membawa perbedaan signifikan dalam persepsi masyarakat.

b. Penurunan prestasi akademik

Keterlibatan dalam aktivitas seksual dapat mengalihkan fokus remaja dari studi, menyebabkan penurunan motivasi belajar dan kinerja akademis.

c. Kehamilan di luar nikah

Konsekuensi ini dapat mengakibatkan putusnya pendidikan bagi pelajar dan mahasiswa, serta membawa rasa malu yang besar bagi keluarga.

d. Risiko aborsi dan bunuh diri

Kehamilan yang tidak diinginkan dapat mendorong tindakan ekstrem seperti aborsi atau bahkan upaya bunuh diri, sebagai usaha menutupi situasi atau menghindari konsekuensi sosial.

e. Mencemarkan reputasi keluarga

Kehamilan yang didapatkan tanpa ikatan resmi dapat merusak nama baik keluarga dan menyebabkan luka emosional yang mendalam.

f. Tekanan psikologis

Penyesalan atas tindakan tersebut dapat menyebabkan depresi dan pola pikir irasional.

g. Risiko kesehatan

Aktivitas seksual berisiko dapat meningkatkan kemungkinan terinfeksi <sup>135</sup> penyakit menular seksual, seperti HIV/AIDS, herpes, dan kanker serviks.

Hal ini tidak hanya membahayakan pelaku tetapi juga dapat menyebar ke komunitas yang lebih luas.

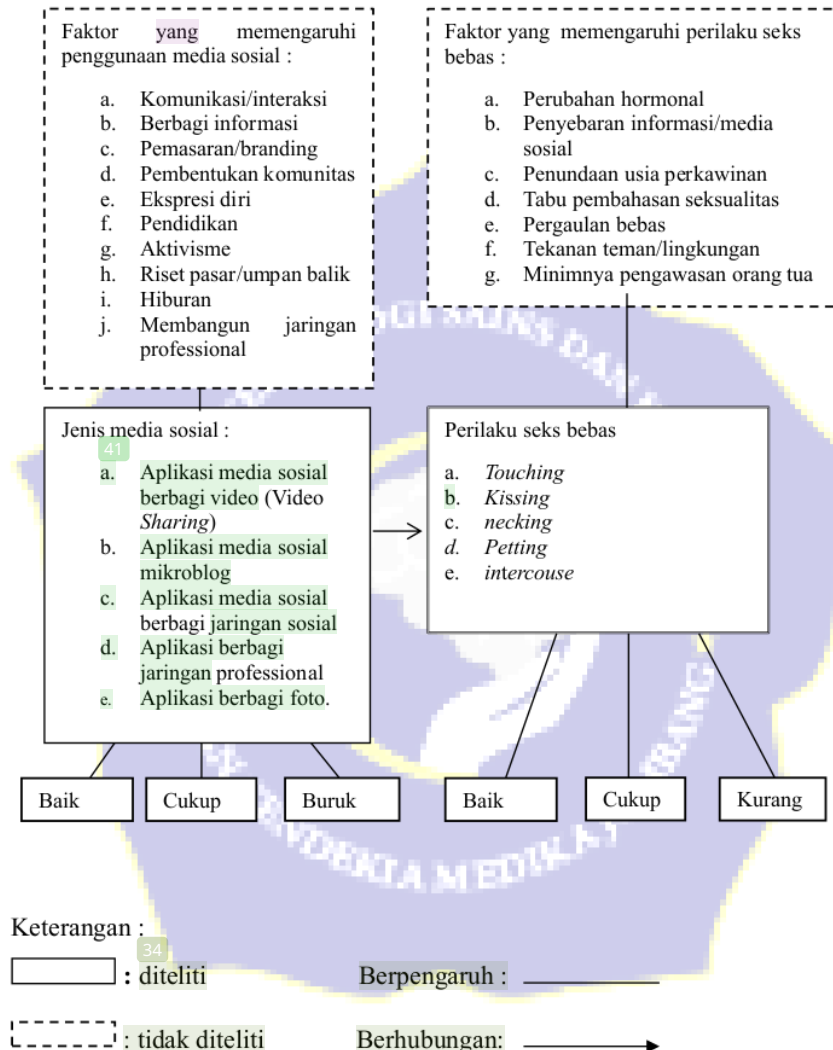
## 2.4 Hasil Penelitian Terkait

Peneliti	Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Yuliani Winarti dan Monica Andriani	2019	Hubungan Paparan Media Sosial (Instagram) dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 5 Samarinda.	untuk mengetahui hubungan antara paparan media sosial, khususnya Instagram, dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 5 Samarinda	Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional, melibatkan 75 responden yang dipilih melalui teknik stratified random sampling. Hasil analisis menggunakan uji Chi-Square	Hasil analisis uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara paparan media sosial (Instagram) dan perilaku seks bebas, dengan nilai p-value sebesar 0.027. Ini mengindikasikan bahwa remaja yang lebih sering mengakses Instagram cenderung lebih tinggi untuk terlibat dalam perilaku seks bebas.
Rani Sumarni, Rika Nurhasanah, dan Maya Anjani	2022	Hubungan Media Sosial tentang Pornografi dengan Perilaku Seks Remaja di SMA di Purwakarta Tahun 2022	untuk mengetahui hubungan media sosial tentang pornografi dengan perilaku seks pada remaja SMAN 1 di Purwakarta Babakancikao	Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional, melibatkan 92 siswa yang diambil melalui teknik probability sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan data demografi menggunakan Spearman Rho Corelations	Hasil penelitian mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial yang berkaitan dengan pornografi dan perilaku seksual remaja di SMAN 1 Purwakarta, dengan nilai p-value 0,001 (p<0,05). Data menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden menggunakan media sosial

						dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 61 (66,3%) responden, sementara sebagian besar responden menunjukkan perilaku seksual berisiko dalam kategori cukup, dengan jumlah 80 (87%) responden.
Fauziyah, Frida Lina Tarigan, dan Dr. Lukman Hakim	2021	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021	Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara.	132	Penelitian ini menggunakan metode desain crossectional, sampel sebanyak 92 responden dari populasi 461 siswa. Teknik pengambilan sampel melalui <i>stratified random sampling</i> Analisa data menggunakan chi square test (uji SPSS)	Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa dua variabel berhubungan dengan perilaku seks bebas remaja, yaitu pendidikan seks ( $p=0,048$ ) ( $OR=0,398$ , 95% CI =0,159-0,993) dan media sosial ( $p=0,032$ ) ( $OR=0,378$ , 95% CI = 0,156-0,918).

## KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

### 3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3.1 : Kerangka konsep penelitian Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja.

Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan <sup>67</sup> hubungan penggunaan media sosial dan perilaku seks bebas pada remaja. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media sosial meliputi komunikasi, berbagi informasi, pemasaran, pembentukan komunitas, ekspresi diri, pendidikan, aktivisme, riset pasar, hiburan, dan jaringan profesional. Beragam jenis media sosial, seperti aplikasi berbagi video, mikroblog, jaringan sosial, dan platform berbagi foto, berperan dalam memfasilitasi interaksi remaja. Di sisi lain, perilaku seks bebas dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perubahan hormon, penyebaran informasi di media sosial, menunda usia pernikahan, pengetahuan tentang seksualitas, pergaulan bebas, tekanan lingkungan, dan kurangnya pengawasan orang tua. Hubungan antara kedua variabel ini terlihat dalam konteks bagaimana media sosial dapat memperkuat faktor-faktor yang mendorong perilaku seks bebas, seperti menyebarkan informasi yang tidak akurat atau mendukung pergaulan bebas. <sup>5</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana intensitas penggunaan media sosial mempengaruhi frekuensi perilaku seks bebas pada remaja.

### 3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu asumsi tentang suatu fenomena yang belum diketahui kebenarannya (Arsyam et al., 2021). Hipotesis dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

Hipotesis dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

<sup>38</sup> H1: Ada Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMK Insan Perjuangan Jurusan Farmasi Mojoagung di Kota Jombang.

## METODE PENELITIAN

### 4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan mematuhi prinsip-prinsip ilmiah, yang bersifat konkret/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik (Sahir, 2021).

### 4.2 Rancangan Penelitian

Menurut Soegeng (Aulia & Winarti, 2020) rancangan penelitian merujuk pada langkah-langkah sistematis yang efisien, sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh adalah akurat. Dalam penelitian ini, rancangan yang digunakan adalah *cross-sectional*. *Cross-sectional* adalah jenis penelitian yang menganalisis hubungan antara faktor resiko (independen) dan akibat atau efek (dependen). Pengumpulan data dalam satu titik waktu, yaitu antara faktor resiko dan efek yang dihasilkan (pendekatan titik waktu).

Penelitian ini menganalisis hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seks pada remaja di SMK Sehat Insan Perjuangan Jurusan Farmasi Mojoagung di Kota Jombang.

### 4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

#### 4.3.1 Waktu penelitian

Penelitian mulai dari perencanaan (penyusunan proposal) sampai dengan penyusunan laporan akhir, dari bulan September hingga Januari 2025.

#### 4.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Perjuangan Jurusan Farmasi Mojoagung di Kota Jombang.

### 4.4 Populasi/Sampel/Sampling

#### 4.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (Dawis dkk., 2023), Menurut Sugiyono (Dawis dkk., 2023), populasi adalah keseluruhan area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup seluruh siswa kelas XII di SMK Sehat Insan Perjuangan, Jurusan Farmasi, yang berlokasi di Mojoagung, Kota Jombang, dengan jumlah total sebanyak 50 siswa.

#### 4.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang diteliti secara langsung untuk kemudian ditarik kesimpulan (Dawis dkk., 2023). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan terdiri dari 45 siswa kelas XII di SMK Sehat Insan Perjuangan, Jurusan Farmasi, Mojoagung, Kota Jombang, yang diperoleh menggunakan rumus perhitungan ukuran sampel *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel yang diperlukan.

$N$  = total populasi.

$e^2$  = *margin of error* (ditentukan oleh peneliti, biasanya, misalnya 5% (0,05) atau 10% (0,1)).

Jadi, jika jumlah populasi adalah 50 siswa maka :

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

$$n = \frac{50}{1 + 50 \times (0,05)^2}$$

$$n = \frac{50}{1 + 50 \times 0,05^2}$$

$$n = \frac{50}{1,225}$$

$$n = 44,44$$

$$n = 45$$

Jadi, jumlah sampel yang diperlukan adalah sekitar 45 siswa.

#### 4.4.3 Sampling

Sampling adalah metode untuk mengambil sampel. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan jenis *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini diterapkan ketika populasi terdiri dari anggota atau elemen yang beragam dan terbagi ke dalam beberapa strata secara proporsional (Ummah, 2019). Jumlah pembagian sampel untuk setiap kelas dihitung menggunakan rumus:

$$n = \frac{x}{N} \times N1$$

Keterangan:

$n$  : Jumlah sampel yang diinginkan setiap strata



**N** : Jumlah seluruh populasi kelas 12 Siswa SMK Sehat Insan

Perjuangan Jurusan Farmasi Kota Jombang

**XII** : Jumlah populasi setiap strata

**N1** : Sampel

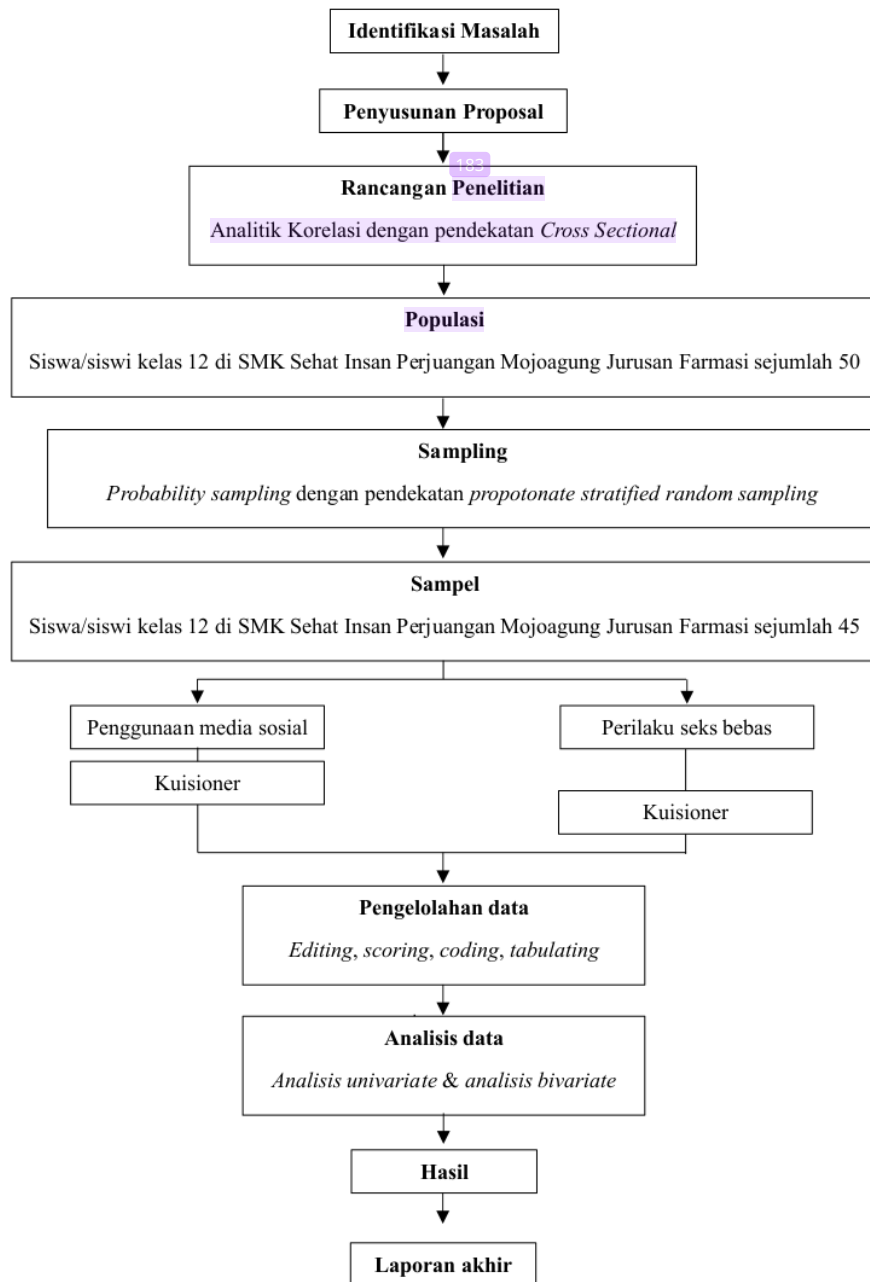
Maka, pembagian sampel per kelas adalah :

$$\begin{aligned}\text{Kelas XIIA} \quad n &= \frac{25}{50} \times 45 = 22,5 \\ &= 23 \text{ siswa}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelas XIIB} \quad n &= \frac{25}{50} \times 45 = 22,5 \\ &= 22 \text{ siswa}\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel yang diperlukan adalah 45 peserta didik. Proses pengambilan sampel di setiap kelas dilakukan melalui metode undian, dengan distribusi sampel sebanyak 23 siswa di kelas XIIA dan 22 siswa di kelas XIIB.

#### 4.5 Jalannya Penelitian (Kerangka Kerja)



Gambar 4.1 Kerangka kerja hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMK Perjuangan Mojoagung di Kota Jombang.

## 4.6 Identifikasi Variabel

Menurut Hatch dan Farhady (Dawis dkk., 2023), variabel merupakan individu atau objek yang memiliki perbedaan atau variasi antara satu dengan lainnya.

### 4.6.1 Variabel *Independent* (Variabel Bebas)

Variabel *independent* adalah variabel yang berpengaruh terhadap variabel lain, di mana perubahan pada variabel independen dapat menyebabkan perubahan pada variabel lain (Dawis dkk., 2023). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah penggunaan media sosial.

### 4.6.2 Variabel *Dependen* (Variabel Terikat)

Variabel *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, sehingga perubahan yang terjadi pada variabel independen akan berdampak pada variabel dependen (Dawis dkk., 2023). Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah perilaku pergaulan bebas.

#### 168 4.7 Definisi Operasional

30  
Tabel 4.2 : Definisi operasional hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMK Perjuangan Jurusan Farmasi Mojoagung di Kota Jombang.

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor/Kriteria
<i>Independent</i> Penggunaan media sosial	Penggunaan media sosial mengacu pada aktivitas individu atau kelompok yang berinteraksi, berkomunikasi, dan membagikan konten melalui platform digital yang memungkinkan orang saling terhubung.	a. Jenis media sosial b. Alat untuk mengakses media sosial c. Tujuan penggunaan/ mengakses media sosial d. Akses konten pornografi.	kuisisioner	ordinal	2 a. Selalu : 4 b. Sering : 3 c. Kadang-kadang : 2 d. Jarang : 1 e. Tidak Pernah : 0 <b>Dengan kategori :</b> a. Tinggi : 52-58 b. Sedang : 39-51 c. Rendah: 28-38 (Sugiyono, 2023)
<i>Dependen</i> Perilaku seks bebas	Perilaku seks bebas merujuk pada segala tindakan seksual yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang berada di luar norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat, atau yang tidak memiliki ikatan pernikahan secara hukum dan agama.	Perilaku seks bebas a. <i>Touching</i> b. <i>Kissing</i> c. <i>Necking</i> d. <i>Petting</i> e. <i>intercourse</i>	kuisisioner	ordinal	<b>Skala pernyataan positif</b> a. Selalu : 4 b. Sering : 3 c. Kadang-kadang : 2 d. Jarang : 1 e. Tidak Pernah : 0 <b>Pernyataan negatif</b> a. Tidak Pernah : 0 b. Jarang : 1 c. Kadang-kadang : 2 d. Sering : 3 e. Selalu : 4 (Ayu, 2020) Dengan Kategori: a. Baik ; 3-25 b. Cukup : 26-27 c. Kurang : 28-52 (Sugiyono, 2023)

## 4.8 Pengumpulan Data

### 4.8.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur, mengumpulkan, dan memperoleh data dalam suatu penelitian guna mencapai hasil atau kesimpulan, dengan tetap memperhatikan kriteria pembuatan instrumen yang baik.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner, yaitu kumpulan pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis. Instrumen ini dirancang untuk mengumpulkan data dari responden.

#### a. Kuisisioner penggunaan media sosial

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadaptasi dan dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan penelitian Anak Agung Istri Alit Dwi Andayani (2022). Kuesioner ini terdiri dari 15 pertanyaan yang dijawab oleh responden menggunakan skala Likert, dengan pilihan jawaban sebagai berikut: SL (Selalu) bernilai 4, SR (Sering) bernilai 3, KK (Kadang-kadang) bernilai 2, JR (Jarang) bernilai 1, dan TP (Tidak Pernah) bernilai 0. Hasil skor kemudian dikategorikan ke dalam tiga tingkat, yaitu buruk (52-58), cukup (39-51), dan rendah (28-38).

#### a). Uji Validitas

Uji validitas adalah proses yang digunakan untuk mengevaluasi isi suatu instrumen guna menilai keakuratan instrumen dalam penelitian (Arsi, 2021).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan rumus rtabel sebagai berikut (Rahmah, 2021):

$$r \text{ tabel} = \frac{t \text{ tabel}}{\sqrt{df + t^2 \text{ tabel}}}$$

18

Keterangan:

Df = *degree of freedom* ( $v = n - 2$ )

N = banyaknya sampel

t<sub>tabel</sub> = nilai quantil

Butir soal pada kuesioner dinyatakan valid bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Uji validitas kuesioner mengenai penggunaan media sosial di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung, Jurusan Farmasi, dilakukan dalam satu hari pada 13 November 2024 dengan melibatkan 8 responden dari kelas X. Proses uji validitas dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang terdiri dari 15 pernyataan untuk mengukur penggunaan media sosial. Analisis validitas kemudian dilakukan menggunakan Uji *Rank Spearman* dengan bantuan program SPSS. Suatu pernyataan dianggap valid untuk pengumpulan data penelitian jika nilai r<sub>hitung</sub> lebih besar dari rtabel pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Berdasarkan hasil analisis uji validitas, nilai r<sub>hitung</sub> yang lebih besar dari rtabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Penggunaan Media Sosial

Pernyataan	r- Hitung	r- Tabel	P (Sig.)	Keterangan
P1	0,834	0,811	0,026	Valid
P2	0,848	0,811	0,016	Valid
P3	0,836	0,811	0,005	Valid
P4	0,848	0,811	0,018	Valid
P5	0,834	0,811	0,016	Valid
P6	0,848	0,811	0,016	Valid
P7	0,887	0,811	0,007	Valid

Pernyataan	r- Hitung	r- Tabel	P (Sig.)	Keterangan
P8	0,848	0,811	0,006	Valid
P9	0,836	0,811	0,016	Valid
P10	0,848	0,811	0,043	Valid
P11	0,836	0,811	0,029	Valid
P12	0,836	0,811	0,019	Valid
P13	0,836	0,811	0,008	Valid
P14	0,972	0,811	0,018	valid
P15	0,874	0,811	0,000	Valid

#### b).Uji Reliabilititas

Dalam penelitian, uji reliabilitas dilakukan untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya sebagai instrumen pengumpulan data serta mampu mengungkap kondisi sebenarnya di lapangan (Janna & Herianto, 2021). Pada penelitian ini, reliabilitas kuesioner diuji dengan menghitung koefisien alpha, yang memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1. Hasil uji reliabilitas pada kuesioner penggunaan media sosial yang terdiri dari 15 pernyataan menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,966, yang mengindikasikan bahwa kuesioner tersebut telah memenuhi kriteria reliabilitas.

#### b. Kuisisioner Perilaku Seks Bebas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang telah diadaptasi dan dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan penelitian Anak Agung Istri Alit Dwi Andayani (2022) dan Yonif Lutfi Prasetya (2019). Kuesioner ini terdiri dari 13 pertanyaan yang dijawab oleh responden menggunakan skala Likert, dengan opsi jawaban sebagai berikut: SL (Selalu) dengan skor 4, SR (Sering) dengan skor 3, KK (Kadang-kadang) dengan skor 2, JR (Jarang) dengan skor 1, dan TP (Tidak Pernah) dengan skor 0. Kategorisasi skor dalam kuesioner ini dibagi menjadi tiga tingkat, yaitu baik (3-25), cukup (26-27), dan buruk (28-52).

a). Uji Validitas

Uji validitas merupakan langkah untuk menguji konten suatu instrument bertujuan menilai akurasi instrument penelitian. Uji ini menerapkan rumus rtabel berikut (Rahmah, 2021):

$$r_{tabel} = \frac{t_{tabel}}{\sqrt{df + t_{tabel}^2}}$$

<sup>18</sup>  
Keterangan:

*Df* = *degree of freedom* ( $v = n - 2$ )

*N* = banyaknya sampel

*t*<sub>tabel</sub> = nilai quantil

Butir soal pada kuesioner dinyatakan valid bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Uji validitas kuesioner mengenai perilaku seks bebas di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung, Jurusan Farmasi, dilakukan dalam satu hari pada 13 November 2024 dengan melibatkan 8 responden dari kelas X. Proses uji validitas ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang terdiri dari 13 pernyataan untuk mengukur perilaku seks bebas. Analisis validitas kemudian dilakukan menggunakan Uji Rank Spearman dengan bantuan program SPSS. Suatu pernyataan dianggap valid untuk pengumpulan data penelitian jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Berdasarkan hasil analisis uji validitas sebelumnya, nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Perilaku Seks Bebas

Pernyataan	r- Hitung	r- Tabel	P (Sig.)	Keterangan
P1	0,903	0,811	0,018	Valid
P2	0,912	0,811	0,027	Valid



<sup>4</sup> Pernyataan	r- Hitung	r- Tabel	P (Sig.)	Keterangan
P3	0,952	0,811	0,001	Valid
P4	0,978	0,811	0,030	Valid
P5	0,953	0,811	0,028	Valid
P6	0,862	0,811	0,027	Valid
P7	0,863	0,811	0,001	Valid
P8	0,951	0,811	0,003	Valid
P9	0,862	0,811	0,030	Valid
P10	0,867	0,811	0,049	Valid
P11	0,840	0,811	0,026	Valid
P12	0,844	0,811	0,001	Valid
P13	0,840	0,811	0,044	Valid

#### b). Uji Reliabilitas

Dalam penelitian, uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen pengumpulan data dapat dipercaya serta mampu mengungkap informasi secara akurat di lapangan (Janna & Herianto, 2021). Pada penelitian ini, reliabilitas kuesioner diuji dengan menghitung koefisien alpha, yang memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1. Hasil uji reliabilitas pada kuesioner penggunaan media sosial yang terdiri dari 15 pernyataan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,975, yang mengindikasikan bahwa kuesioner tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

#### 4.8.2 Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, prosedur yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- a. Mengurus surat pengantar izin penelitian ke ITSKes ICME Jombang.
- b. Memohon izin kepada Kepala Sekolah SMK Perjuangan Jurusan Farmasi Mojoagung, Kota Jombang.
- c. Peneliti melakukan pendekatan kepada siswa kelas 12 sebagai calon responden untuk memperoleh persetujuan berpartisipasi dalam penelitian.

- d. Menyampaikan penjelasan kepada calon responden mengenai penelitian terkait hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seks bebas. Jika bersedia menjadi responden, mereka diminta untuk menandatangani *informed consent*.
- e. Memberikan kuesioner penelitian penggunaan media sosial dan perilaku seks bebas pada remaja.
- f. Melaksanakan tahap terminasi setelah proses pengumpulan data selesai.
- g. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan analisis data menggunakan metode statistik yang sesuai.
- h. Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan ilmiah sesuai dengan format yang telah ditetapkan oleh ITS Kes ICME Jombang.

#### 4.8.3 Analisis data

Setelah data diperoleh dari responden, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan metode berikut:

##### 1. Univariat

Menurut Notoatmodjo (Yulian, 2020), analisis ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel dalam penelitian. Sementara itu, menurut Notoatmodjo (Chindra *et al.*, 2021), agar analisis penelitian dapat menghasilkan informasi yang akurat, proses pengolahan data harus melewati beberapa tahapan tertentu, yaitu sebagai berikut:

##### a) *Editing*

Memastikan nama dan kelengkapan identitas serta jawaban dari pengisian kuesioner. Peneliti kemudian melakukan pemeriksaan

untuk mendeteksi kelengkapan dan kesalahan pada pengisian kuesioner. Proses pengisian kuesioner dilakukan melalui wawancara kepada responden. Jika ditemukan kesalahan atau data yang belum lengkap, peneliti segera melakukan konfirmasi ulang kepada responden yang bersangkutan.

b) *Coding*

<sup>34</sup> Pemberian kode pada setiap kategori dilakukan untuk mempermudah proses pengolahan data. <sup>106</sup> Dalam penelitian ini, data yang dianalisis diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden.

<sup>28</sup> a. Data Umum

1) Responden

Responden 1 = R1

Responden 2 = R2

Responden 3 = R3

2) Jenis kelamin

Laki- laki = L1

Perempuan = P2

3) Umur

Umur 16 = U1

Umur 17 = U2

Umur 18 = U3

4) Kelas

Kelas XIIA = A1

Kelas XIIB = A2

5. ). Frekuensi Penggunaan Media Sosial

<sup>129</sup>  
1-3 jam/hari = D1

4-6 jam/hari = D2

> 6 jam/hari = D3

6). Pengguna Smartphone

Ya = S1

Tidak = S2

7). Pengguna Media Sosial

Ya = M1

Tidak = M2

8) Pernah Berpacaran

Ya = B1

Tidak = B2

c) *Scoring*

Setelah proses pengkodean, langkah berikutnya adalah memberikan nilai berdasarkan skor yang telah ditetapkan.

a. Kuisisioner penggunaan media sosial terdiri dari 15 <sup>78</sup> pertanyaan dengan pilihan jawaban yang menggunakan skala *Likert*. Berikut

adalah kode untuk setiap pilihan jawaban:

<sup>2</sup>  
a. Selalu : 4

- b. Sering : 3
- c. Kadang-kadang : 2
- d. Jarang : 1
- e. Tidak Pernah : 0

Kriteria penilaian :

- a. Baik : 28-38
- b. Cukup : 39-51
- c. Buruk : 52-58

- b. Kuisisioner perilaku seksual terdiri dari 13 pertanyaan dengan pilihan jawaban yang menggunakan skala *Likert*. Berikut adalah

kode untuk setiap pilihan jawaban:

- a. Selalu : 4
- b. Sering : 3
- c. Kadang-kadang : 2
- d. Jarang : 1
- e. Tidak Pernah : 0

Kriteria penilaian :

- a. Baik : 3-25
- b. Cukup : 26-27
- c. Buruk : 28-52

Berdasarkan data yang diperoleh dari kedua variabel, analisis dilakukan dengan menghitung proporsi menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Swarjana (Anak Agung, 2022) sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Proporsi (*proportion*)/presentase

n : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor *maximum*

d) *Tabulating*

Data selanjutnya dikelompokkan berdasarkan jawaban yang telah dianalisis secara sistematis, kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta persentase. Menurut Sugiyono (2020), pengelompokan data dalam bentuk tabel digunakan untuk mempermudah analisis. Berikut adalah kategori pengelompokan data tersebut:

- a) 100% : Seluruh responden
- b) 76%-99% : Hampir seluruh responden
- c) 51%-75% : Sebagian besar responden
- d) 50% : Setengah responden
- e) 26%-49% : Hampir setengah responden
- f) 1%-25% : Sebagian kecil responden
- g) 0% : Tidak ada responden sama sekali

## 2. Analisis Bivariat

Menurut Notoatmodjo (Yulian, 2020), analisis ini dilakukan pada dua variabel yang diduga memiliki keterkaitan atau korelasi. Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan menggunakan uji statistik dengan tujuan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Untuk menentukan signifikansi hubungan antara kedua variabel, analisis dilakukan dengan tingkat kemaknaan 0,05 menggunakan software SPSS 20 dan Uji Rank Spearman. Jika nilai  $p\text{-value} < 0,05$ , maka terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seks bebas pada remaja kelas 12 di SMK Sehat Insan Perjuangan, Jurusan Farmasi Mojoagung, Kota Jombang. Sebaliknya, jika  $p\text{-value} > 0,05$ , maka tidak ditemukan hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seks bebas pada remaja kelas 12 di sekolah tersebut.

### 4.9 Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mempertimbangkan aspek-aspek etika penelitian yang mencakup beberapa hal penting, antara lain:

#### 4.9.1 Ethical Clearance

Klirens etik (*ethical clearance*) merupakan alat yang digunakan untuk menilai kelayakan etis dalam suatu penelitian. Penelitian ini telah melalui uji etik dan dinyatakan lolos oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) ITS Kes ICMe Jombang dengan Nomor 244/KEPK/ITSKES-ICME/XI/2024.

#### 4.9.2 *Informed Consent*

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti memberikan penjelasan secara rinci mengenai tujuan penelitian kepada responden. Jika responden bersedia berpartisipasi, mereka diminta untuk mengisi dan menandatangani lembar persetujuan. Namun, jika mereka menolak, peneliti tetap menghormati hak-hak mereka.

#### 4.9.3 *Anonymity*

Aspek etika ini berhubungan dengan perlindungan terhadap subjek penelitian, di mana identitas responden tidak dicantumkan dalam instrumen pengukuran. Sebagai gantinya, hanya kode yang digunakan pada lembar pengumpulan data atau dalam hasil penelitian yang akan dipublikasikan.

#### 4.9.4 *Confidentiality*

Aspek ini merupakan bagian dari etika yang menjamin kerahasiaan hasil penelitian, termasuk informasi serta isu terkait. Peneliti akan menjaga kerahasiaan seluruh data yang telah dikumpulkan, dan hanya data tertentu yang akan disajikan dalam laporan penelitian.



## BAB 5

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Sehat Insan Perjuangan (SIPP), sebuah sekolah menengah kejuruan swasta yang terletak di Desa Karangwinongan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Jarak dari rumah peneliti ke sekolah ini sekitar 10 km, dengan estimasi waktu tempuh sekitar 20 menit.

##### 5.1.2 Data Umum

###### 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung Kota Jombang di kelas XIIB dan XIIB Bulan Desember 2024

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Laki-Laki	6	13,3%
2	Perempuan	39	86,7%
	Total	45	100 %

Sumber : Data primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui hampir seluruhnya responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 39 (86,7%).

101  
2. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 5.2 Karakteristik responden berdasarkan usia di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung Kota Jombang di kelas XIIA dan XIIB Bulan Desember 2024

No	Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	16 tahun	0	0%
2	17 tahun	27	60%
3	18 tahun	18	40%
	Total	45	100%

Sumber : Data primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui sebagian besar responden berusia 17 tahun yaitu sebanyak 27 siswa (60%).

34  
3. Karakteristik responden berdasarkan kelas

Tabel 5.3 Responden berdasarkan kelas di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung Kota Jombang di kelas XIIA dan XIIB Bulan Desember 2024

No	Kelas	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	XIIA	23	51,1%
2	XIIB	22	48,9%
	Total	45	100%

Sumber : Data primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui sebagian besar responden dari kelas XIIA yaitu sebanyak 23 siswa (51,1%).

#### 4. Karakteristik berdasarkan akses kesehatan responden

Tabel 5.4 Distribusi berdasarkan jumlah akses fasilitas kesehatan responden di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung Kota Jombang di kelas XIIA dan XIIB Bulan Desember 2024

No	Akses Fasilitas Kesehatan	Jumlah
1	UKS	1
2	PIK-R	0
3	GENRE	0
Total		1

Sumber : Data primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui akses fasilitas kesehatan responden di SMK sehat Insan Perjuangan Mojoagung Jurusan Farmasi adalah UKS sebanyak 1 fasilitas.

#### 5. Karakteristik responden berdasarkan pengguna smartphone

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengguna *smartphone* di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung Kota Jombang di kelas XIIA dan XIIB Bulan Desember 2024

No	Pengguna Smartphone	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Ya	45	100%
2	Tidak	0	0%
Total		45	100 %

Sumber : Data primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui seluruh responden menggunakan *smartphone* yaitu sebanyak 45 siswa (100%).

#### 6. Karakteristik responden berdasarkan durasi menggunakan smartphone

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan durasi penggunaan *Smartphone* sehari di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung Kota Jombang di kelas XIIA dan XIIB Bulan Desember 2024

No	Durasi Penggunaan Smartphone	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	1-3 jam/hari	2	4,4%
2	4-6 jam/hari	10	22,2%
3	>6jam/hari	33	73,3%
Total		45	100 %

Sumber : Data primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui sebagian besar responden menggunakan smartphone >6jam/hari yaitu sebanyak 33 siswa (73,3%).

#### 7. Karakteristik jenis media sosial yang paling sering digunakan

Tabel 5.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis media sosial yang paling sering digunakan di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung Kota Jombang di kelas XIIA dan XIIB Bulan Desember 2024

No	Jenis Media Sosial	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Aplikasi berbagi video	45	100%
2	Aplikasi media sosial mikroblog	0	0%
3	Aplikasi media sosial berbagi jaringan profesional	0	0%
4	Aplikasi media sosial berbagi jaringan sosial	0	0%
5	Aplikasi berbagi foto	0	0%
Total		45	100 %

Sumber : Data primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui seluruh responden paling sering menggunakan jenis media sosial berbagi video (*video sharing*) yaitu sebanyak 45 siswa (100%).

#### 8. Karakteristik tujuan penggunaan media sosial

Tabel 5.8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tujuan penggunaan dari jenis media sosial yang paling sering digunakan di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung Kota Jombang di kelas XIIA dan XIIB Bulan Desember 2024

No	Tujuan penggunaan media sosial	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Untuk hiburan	45	100
2	Untuk komunikasi	0	0%
3	Untuk berinteraksi/ menambah relasi	0	0%
4	Untuk pendidikan	0	0%
5	Aplikasi marketing	0	0%
Total		45	100 %

Sumber : Data primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui seluruh responden menggunakan media sosial bertujuan untuk hiburan yaitu sebanyak 45 siswa (100%).

9. Karakteristik responden berdasarkan skor tertinggi pernyataan kuisisioner penggunaan media sosial

Tabel 5.9 Distribusi responden berdasarkan skor pernyataan kuisisioner penggunaan media sosial di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung Kota Jombang di kelas XIIB dan XIIB Bulan Desember 2024

No	Pernyataan	Skor
1	1	112
2	2	107
3	3	154
4	4	158
5	5	107
6	6	150
7	7	158
8	8	141
9	9	146
10	10	165
11	11	138
12	12	131
13	13	122
14	14	123
15	15	126

Sumber : Data primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.9 diketahui skor tertinggi pada setiap pernyataan kuisisioner penggunaan media sosial adalah 165 pada pernyataan nomor 10 yaitu, “ saya pernah mengakses media sosial untuk melihat konten pornografi seperti, video syur atau viral selebriti, influencer atau orang lain”.

10. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman berpacaran

Tabel 5.10 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengalaman berpacaran di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung Kota Jombang di kelas XIIB dan XIIB Bulan Desember 2024

No	Pengalaman Berpacaran	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Ya	41	91,1%
2	Tidak	4	8,9%
	Total	45	100

Sumber : Data primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.10 diketahui hampir seluruh responden pernah berpacaran sebanyak 41 siswa (91,1%).

11. Karakteristik responden berdasarkan usia pertama kali berpacaran

Tabel 5.11 Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik usia pertama kali berpacaran di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung Kota Jombang di kelas XIIA dan XIIB Bulan Desember 2024

No	Usia pertama kali berpacaran	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	11	1	2,2%
2	12	3	6,7%
3	13	6	13,3%
4	14	8	17,8%
5	15	11	24,4%
6	16	9	20,0%
7	17	3	6,7%
8	Tidak pernah	4	8,9%
Total		45	100 %

Sumber : Data primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.11 diketahui sebagian kecil usia responden berpacaran pertama kali adalah 15 tahun yaitu sebanyak 11 siswa (24,4%).

12. Karakteristik responden berdasarkan skor tertinggi pernyataan kuisioner perilaku seks bebas

Tabel 5.12 Distribusi responden berdasarkan skor tertinggi pernyataan kuisioner perilaku seks bebas di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung Kota Jombang di kelas XIIA dan XIIB Bulan Desember 2024

No	Pernyataan	Skor
1	1	147
2	2	145
3	3	139
4	4	145
5	5	148
6	6	95
7	7	83
8	8	69
9	9	73
10	10	57
11	11	50
12	12	46
13	13	64

Sumber : Data primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.12 diketahui skor tertinggi pada setiap pernyataan kuisioner perilaku seks bebas adalah 148 pada pernyataan nomor 5 yaitu, “saya selalu mencium pipi pacar sebagai bentuk kasih sayang”.

### 13. Karakteristik pengaruh perilaku seks bebas

Tabel 5.13 Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik pengaruh perilaku seks bebas di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung Kota Jombang di kelas XIIA dan XIIB Bulan Desember 2024

No	Pengaruh Perilaku Seks Bebas	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Pengaruh media sosial	7	15,56%
2	Pengaruh lingkungan	5	11,11%
3	Minim pengawasan orang tua	7	15,56%
4	Pengaruh tekanan teman sebaya	12	26,67%
5	Pergaulan bebas	5	11,11%
6	penasaran /saling suka	9	20,0%
	<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.13 diketahui sebagian besar perilaku seks bebas responden dipengaruhi oleh tekanan teman sebaya yaitu sebanyak 12 siswa (26,67%).

#### 5.1.3 Data Khusus

##### 1. Karakteristik kategori penggunaan media sosial

Tabel 5.14 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori penggunaan media sosial di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung Kota Jombang di kelas XIIA dan XIIB Bulan Desember 2024

No	Kategori penggunaan media sosial	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baik	6	13,3%
2	Cukup	31	68,9%
3	Buruk	8	17,8%
	<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.14 diketahui hampir setengah responden penggunaan media sosial berkategori cukup yaitu sebanyak 31 siswa (68,9%).

## 2. Karakteristik perilaku seks bebas

186

Tabel 5.15 Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik perilaku seks bebas di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung Kota Jombang di kelas XIIA dan XIIB Bulan Desember 2024

No	Perilaku seks bebas	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baik	24	53,3%
2	Cukup	4	8,9%
3	7 Kurang	17	37,8%
	Total	45	100 %

Sumber : Data primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.15 diketahui sebagian besar perilaku seks bebas responden siswa di kelas XIIA dan XIIB baik yaitu sebanyak 24 siswa (53,3%).

52

## 3. Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seks Bebas di SMK

Sehat Insan Perjuangan Mojoagung kelas XIIA dan XIIB Kota Jombang

Tabel 5.16 Tabulasi silang hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seks bebas di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung kelas XIIA dan XIIB Kota Jombang pada bulan Desember 2024

Penggunaan Media Sosial	Perilaku Seks Bebas						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	3	6,7%	0	0%	1	2,2%	4	8,9%
Cukup	19	42,2%	3	6,7%	11	24,4%	33	73,3%
Kurang	1	2,2%	0	0%	7	15,6%	8	17,8%
<b>Total</b>	23	51,1%	3	6,7%	19	42,2%	45	100%

Uji Rank Spearman nilai  $p$ -value = 0,002

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa satu responden (2,2%) memiliki tingkat penggunaan media sosial yang baik namun menunjukkan perilaku seks yang kurang. Sementara itu, sebanyak 11 responden (24,4%) memiliki tingkat penggunaan media sosial yang cukup dengan perilaku seks yang kurang. Hasil uji statistik Rank Spearman menunjukkan nilai probabilitas

58



sebesar 0,002 atau  $\alpha < 0,05$ , sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dan perilaku seks bebas pada siswa kelas XIIA dan XIIB di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung, Kota Jombang.

## 5.2 Pembahasan

### 5.2.1 Penggunaan media sosial siswa kelas XIIA dan XIIB di SMK Sehat Insan

Perjuangan Mojoagung Kota Jombang

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.14 diketahui bahwa siswa kelas XIIA dan XIIB di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung Kota Jombang kategori penggunaan media sosial sebagian besar adalah cukup sebanyak 33 responden (73,3%). Penggunaan media sosial dengan jenis aplikasi berbagi video (video *sharing*) yang ditunjukkan pada tabel 5.7 adalah yang paling sering digunakan oleh seluruh responden sebanyak 45 siswa (100%). Aplikasi video *sharing* tersebut seperti Youtube, Tiktok dan lain sebagainya. Adapun dari data tabel 5.8 tujuan penggunaan aplikasi video *sharing* oleh seluruh responden adalah sebagai media hiburan. Selain itu, menurut peneliti tingkat penggunaan media sosial yang tinggi dikalangan siswa dipengaruhi beberapa faktor seperti aksesibilitas dan kebutuhan, dimana penggunaan media sosial ini memungkinkan mereka untuk terhubung, berbagi informasi atau mendapatkan hiburan sesuai dengan karakteristik usia mereka yang cenderung aktif dan sosial. Penggunaan media sosial aplikasi video *sharing* seperti Youtube, Tiktok menurut peneliti banyak digunakan lantaran aplikasi populer tersebut menawarkan pengalaman menarik dimana pengguna dapat berbagi video, menerima atau membuat video. Konten yang dihasilkan pun sangat beragam dimulai dari kuliner, musik, *lifestyle*

dan sebagainya yang mampu memenuhi kebutuhan siswa seperti untuk hiburan. Peneliti mencatat bahwa alasan penggunaan media sosial sebagai sarana hiburan dikalangan siswa adalah untuk melepas lelah dan stress akibat tugas dan tanggung jawab akademik. Menurut McQuail (Athifah & Puji, 2021), hiburan merupakan salah satu motivasi utama audiens dalam menggunakan media. Ia juga menjelaskan bahwa fungsi hiburan mencakup berbagai aspek, seperti memberikan pelarian, membantu bersantai, menciptakan kepuasan emosional dan estetika, mengisi waktu luang, menyalurkan emosi, serta membangkitkan gairah seksual.

Faktor yang mempengaruhi siswa dalam penggunaan media sosial yang pertama adalah usia. Data dari tabel 5.2 menunjukkan bahwa siswa kelas XIA dan XIIB di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung Kota Jombang yang berusia antara 17 hingga 18 tahun memiliki kecenderungan lebih besar untuk menggunakan media sosial. Menurut peneliti, pada usia ini, siswa berada dalam fase pencarian identitas, di mana mereka cenderung lebih aktif dalam menggunakan platform yang memungkinkan interaksi sosial. Menurut J. U. A. SOUSA (Rakhmaniar, 2024) menyatakan bahwa media sosial telah secara drastis mengubah cara komunikasi atau mengikuti tren di kalangan remaja, menjadikannya sebagai platform utama untuk interaksi dan ekspresi diri.

Faktor kedua yang memengaruhi penggunaan media sosial adalah jenis kelamin. Berdasarkan tabel 5.1, diketahui bahwa mayoritas responden, yaitu 39 orang (86,7%), merupakan perempuan. Peneliti menemukan bahwa perempuan lebih banyak menggunakan media sosial karena platform ini sering dimanfaatkan untuk menyuarakan pendapat dan mendapatkan dukungan dari sesama perempuan dalam bentuk komunitas. Contohnya, mereka terlibat dalam isu-isu seperti

kesetaraan gender, anti kekerasan terhadap perempuan, dan kegiatan lain yang mendukung prinsip "*women support women*." Selain itu, beragam konten menarik yang ditawarkan oleh media sosial, seperti mode, kecantikan, dan kesehatan, juga turut meningkatkan minat perempuan dalam penggunaan media sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Finances Online (Kezia, Rina & Ferlan, 2020) mengungkapkan bahwa perempuan cenderung lebih tertarik berinteraksi melalui media sosial dibandingkan laki-laki. Menurut Syamsuudin (Kezia, Rina & Ferlan, 2020), remaja perempuan lebih menyukai interaksi di media sosial karena mereka memiliki keinginan yang lebih besar untuk berbagi pengalaman atau bercerita dengan orang lain. Hal ini menyebabkan mereka lebih dominan dalam penggunaan media sosial dibandingkan remaja laki-laki. Selain itu, remaja perempuan umumnya memiliki tingkat keakraban yang lebih tinggi dengan lingkungan sosial mereka, yang turut memengaruhi tujuan mereka dalam menggunakan media sosial.

Faktor ketiga yang mempengaruhi penggunaan media sosial adalah aksesibilitas. Berdasarkan data pada tabel 5.5, diketahui bahwa seluruh responden, sebanyak 45 (100%), memiliki smartphone dan merupakan pengguna media sosial. Menurut peneliti, dalam era globalisasi yang pesat ini, remaja memiliki akses yang lebih mudah terhadap smartphone untuk berbagai tujuan, bahkan anak-anak atau balita sekalipun dapat menggunakan smartphone. Hal ini menjadikan smartphone sebagai barang yang sangat penting untuk dimiliki. Selain itu, layanan internet yang memadai juga mendukung kemudahan dalam menggunakan media sosial. Peneliti berpendapat bahwa kemudahan akses ini berkontribusi pada tingginya frekuensi penggunaan media sosial di kalangan siswa. Menurut

penelitian yang dilakukan oleh Kadek, Komang & Sintya (2024) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara media sosial dengan akses konten pornografi remaja ( $p=0.001$ ), perkembangan teknologi saat ini telah memudahkan setiap orang, termasuk remaja, dalam mengakses informasi. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, informasi kini dapat diakses dengan cepat dan tanpa batasan, sehingga remaja dapat dengan mudah mencari dan menemukan apa yang mereka butuhkan.

Data dari Tabel 5.9 menunjukkan bahwa skor tertinggi pada kuesioner penggunaan media pada siswa kelas XIIA dan XIIB di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung, berada pada angka 165 pernyataan nomor 10 yaitu, saya pernah mengakses media sosial untuk melihat konten pornografi seperti, melihat video syur viral selebriti, influencer atau orang lain karena penasaran. Menurut peneliti akses mudah ke konten tersebut berpotensi normalisasi perilaku tidak sehat dan meningkatkan risiko perilaku seks bebas. Fenomena ini dipicu oleh kemajuan teknologi yang memudahkan remaja mencari informasi, terutama di fase pubertas yang penuh rasa ingin tahu. Banyak selebriti yang memamerkan gaya hidup bebas, termasuk interaksi dengan anak di bawah umur, yang dapat mendorong perilaku seks bebas yang ditiru oleh remaja. Penelitian oleh Idris dkk. (2022) menemukan hubungan signifikan antara media sosial dan perilaku seks pranikah (nilai  $p$  0.024). Konten media sosial sering kali mendorong remaja untuk meniru gaya hidup dewasa, meskipun mereka belum memiliki kemampuan untuk membedakan aktivitas internet yang bermanfaat. Tanpa bimbingan dari orang tua atau orang dewasa, remaja cenderung mengadopsi apa yang mereka lihat tanpa pertimbangan matang.

### 5.2.2 Perilaku seks bebas siswa kelas XIIA dan XIIB di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung Kota Jombang

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam tabel 5.15, diketahui bahwa mayoritas siswa kelas XIIA dan XIIB di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung, Kota Jombang, menunjukkan perilaku seks bebas yang tergolong baik, dengan jumlah sebanyak 24 siswa (53,3%). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori perilaku seks yang lebih positif. Menurut peneliti, perilaku seks bebas yang baik di kalangan siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan seks yang diterima, kesadaran akan risiko kesehatan, dan pengaruh lingkungan sosial. Pendidikan seksual yang komprehensif berperan dalam memberikan informasi yang akurat mengenai kesehatan reproduksi serta membantu siswa dalam mengambil keputusan terkait perilaku seksual. Menurut Yeni dkk. (2023),  
72 pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi dapat membentuk sikap serta  
60 perilaku seksual remaja yang sehat dan bertanggung jawab.

113 Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus dkk. (2024), yang menegaskan bahwa pengetahuan yang tepat berperan penting dalam membentuk perilaku seksual remaja. Selain itu, komunikasi yang terbuka serta pengawasan dari orang tua juga memiliki pengaruh yang signifikan. Dukungan, pendidikan, serta kesadaran masyarakat berkontribusi dalam penerapan pengetahuan tersebut, sementara interaksi antara orang tua dan remaja berperan dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai konsekuensi dari perilaku seksual.

Sementara itu, berdasarkan data dari tabel 5.13 diketahui faktor yang memengaruhi perilaku seks bebas siswa-siswi kelas XIIB dan XIIC di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung Kota Jombang adalah pengaruh atau tekanan teman sebaya sebanyak 12 siswa (26,67%). Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan sosial, khususnya interaksi dengan teman sebaya, berperan penting dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seksual remaja. Menurut peneliti, lingkungan dan interaksi dengan teman sebaya dapat mempengaruhi pola pikir serta perilaku remaja. Pada fase pubertas, remaja mengalami perubahan hormonal dan emosi yang tidak stabil, yang mendorong mereka untuk mengeksplorasi jati diri. Oleh karena itu, pertemanan, terutama di usia sebaya, sangat membantu mereka dalam menentukan identitas diri. Keinginan untuk diterima dalam suatu kelompok juga menjadi salah satu pendorong remaja untuk melakukan berbagai perilaku, termasuk kenakalan remaja, seperti perilaku seks bebas. Menurut Wang dkk., (Aulia, Usman, Afrianty, 2020) menyatakan bahwa meskipun pada usia remaja biasanya telah dicapai tahap kognitif yang cukup untuk membuat keputusan atau tindakan, remaja sering kali dipengaruhi oleh tekanan atau dorongan dari teman sebaya saat menentukan langkah yang akan diambil.

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia, Usman, dan Afrianty (2020) menunjukkan adanya hubungan antara pengaruh teman sebaya dan perilaku seksual ( $p = 0,000$ ). Semakin sedikit interaksi dengan teman sebaya, semakin rendah tingkat perilaku seksual yang ditunjukkan. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan remaja yang bergantung pada interaksi sosial dengan teman-temannya dalam mengambil keputusan atau menentukan perilaku. Melalui

interaksi tersebut, remaja mengenal lingkungan sosial yang membentuk kelompok dengan teman-teman yang memiliki kebiasaan serupa. Perilaku teman sebaya sering kali dijadikan acuan atau norma yang diikuti dalam pergaulan, seperti pola berpacaran yang dapat menjadi model bagi remaja lain. Selain itu, remaja juga cenderung mengembangkan norma-norma sosial mereka sendiri, yang dalam beberapa kasus dapat bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap perilaku seks bebas adalah berpacaran. Berdasarkan tabel 5.10, hampir seluruh responden, yakni 41 orang (91,1%), memiliki pengalaman berpacaran. Peneliti berpendapat bahwa berpacaran menjadi salah satu faktor yang mendorong terjadinya perilaku seks bebas di kalangan remaja. Pada masa pubertas, remaja mengalami perubahan hormonal dan gejala emosional yang menyebabkan peningkatan hasrat seksual, sehingga mereka lebih rentan terlibat dalam perilaku seks bebas, baik karena pengaruh lingkungan maupun keyakinan pribadi. Rasa ingin tahu yang besar sering kali mendorong mereka untuk melakukan tindakan berani, seperti mengajak pasangan dalam aktivitas seksual. Dalam beberapa kasus, mereka mungkin merasa perlu melakukan hubungan seksual sebagai bentuk pembuktian cinta atau untuk mempertahankan hubungan. Selain itu, hubungan seksual juga dapat terjadi berdasarkan kesepakatan bersama maupun dorongan biologis. Putri & Itriyah (2023) menyatakan bahwa salah satu faktor utama yang menyebabkan hubungan seks pranikah adalah perilaku berpacaran. Pacaran merupakan aktivitas yang umum dilakukan oleh remaja, seiring dengan perkembangan psikologis yang memunculkan ketertarikan terhadap lawan jenis serta keinginan untuk menjalin hubungan yang lebih dari sekadar pertemanan.

Sementara itu, berdasarkan tabel 5.12 menunjukkan bahwa skor tertinggi pada kuesioner perilaku seks bebas siswa kelas XIIA dan XIIB di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung adalah 148 pada pernyataan nomor 5 yaitu, saya mencium pipi pacar sebagai bentuk rasa sayang. Peneliti berpendapat bahwa perilaku ini berisiko terhadap seks bebas, karena dapat menjadi langkah awal menuju kedekatan fisik dan emosional. Menurut peneliti, ketika remaja merasa nyaman dengan tindakan seperti mencium pipi, mereka mungkin lebih terbuka untuk perilaku yang lebih intim. Selain itu, jika mencium pipi menjadi norma di antara teman sebaya, pandangan mereka terhadap perilaku seksual dan batasan dalam hubungan dapat terpengaruh. Jika tindakan ini dianggap biasa, remaja mungkin menganggap perilaku seksual lainnya sebagai hal yang normal, sehingga meningkatkan risiko seks bebas. Menurut Astuti & Ridawanto (2022), perilaku seksual remaja dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari ketertarikan, berkencan, berpegangan tangan, hingga tindakan yang lebih intim seperti mencium bibir hingga hubungan seksual.

### 5.2.3 Hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seks bebas di SMK

Sehat Insan Perjuangan Mojoagung kelas XIIA dan XIIB Kota Jombang

Berdasarkan hasil penelitian yang ditampilkan pada tabel 5.16, ditemukan bahwa hubungan antara penggunaan media sosial dan perilaku seks bebas di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung, khususnya pada siswa kelas XIIA dan XIIB di Kota Jombang, menunjukkan bahwa sebanyak 24 responden (53,3%) memiliki perilaku seksual yang baik, sementara 31 responden (68,9%) memiliki tingkat penggunaan media sosial yang cukup. Analisis statistik menggunakan metode



*Rank Spearman* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,002, yang berarti  $\alpha < 0,05$ , sehingga  $H_1$  diterima. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dan perilaku seks bebas di kalangan siswa. Menurut peneliti, hubungan ini mencerminkan pengaruh kompleks dari berbagai faktor yang saling berinteraksi dalam kehidupan remaja. Media sosial berperan dalam membentuk pandangan serta norma sosial yang diinternalisasi oleh remaja, yang kemudian dapat memengaruhi perilaku seksual mereka. Selain itu, media sosial sering kali menjadi sarana bagi remaja untuk mengeksplorasi identitas seksual mereka, yang dalam beberapa kasus dapat mengarah pada perilaku berisiko, seperti seks bebas. Idris dkk. (2022) menyatakan bahwa remaja cenderung meniru apa yang mereka lihat atau baca, yang pada akhirnya dapat membuat mereka mengikuti tren tertentu. Hal ini berkontribusi pada munculnya budaya baru di kalangan remaja. Di sisi lain, minimnya edukasi mengenai seks pranikah dari orang tua membuat remaja mencari informasi sendiri melalui internet, sehingga mereka menilai dan menarik kesimpulan mengenai hubungan seksual berdasarkan apa yang mereka temukan di media sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Utomo dan McDonald (Putri & Itriyah, 2023) mengungkap bahwa perilaku seks pranikah dipengaruhi oleh paparan materi seksual yang berulang melalui media cetak, internet, serta interaksi dengan teman sebaya. Berdasarkan teori perilaku terencana, teori pembelajaran sosial, teori difusi inovasi, dan model ide, teman sebaya memainkan peran utama dalam membentuk perilaku seksual remaja. Selain itu, menurut peneliti, remaja yang sering terpapar konten seksual di media sosial cenderung lebih berani mengekspresikan hasrat seksual mereka, sehingga meningkatkan risiko

keterlibatan dalam hubungan seksual di luar nikah. Faktor lingkungan yang kurang mendukung, ditambah dengan lemahnya pengawasan dari orang tua dan masyarakat, semakin memperburuk kondisi ini. Andriani dkk. (2022) menyatakan bahwa tingginya angka perilaku seks pranikah di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya perhatian dari orang tua, kondisi ekonomi, pergaulan bebas, minimnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi, serta pengaruh lingkungan sekitar.

Berdasarkan data pada Tabel 5.13, salah satu faktor yang memengaruhi perilaku seks bebas adalah pengaruh atau tekanan dari teman sebaya. Remaja sering kali mencari pengakuan dan penerimaan dalam lingkungan pertemanan, sehingga mereka cenderung meniru perilaku yang dianggap "keren" atau "modern," termasuk dalam hal perilaku seksual. Menurut peneliti, remaja yang memiliki teman sebaya yang terlibat dalam perilaku seks bebas lebih berisiko mengikuti pola yang sama. Tekanan sosial untuk membuktikan diri serta keinginan memperoleh status di lingkungan pergaulan dapat mendorong mereka untuk terlibat, meskipun sebenarnya mereka merasa ragu atau tidak nyaman. Idris dkk. (2022) mengungkapkan bahwa perilaku seks bebas, seperti touching, kissing, necking, petting, hingga intercourse, sering kali dilakukan sebagai respons terhadap dorongan hasrat seksual terhadap pasangan. Selain itu, perilaku ini dianggap sebagai bagian dari tren yang berkembang akibat pengaruh budaya Barat, sehingga sebagian remaja mulai menganggapnya sebagai sesuatu yang normatif dan tidak lagi tabu.

Berdasarkan data pada Tabel 5.9, skor tertinggi dalam kuesioner penggunaan media sosial di kalangan siswa kelas XIIA dan XIIB di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung, Kota Jombang, mencapai angka 165 pada pernyataan nomor 10, yaitu: "*Saya mengakses media sosial untuk melihat konten pornografi, seperti video syur viral dari selebriti, influencer, atau orang lain karena penasaran.*" Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap perilaku remaja dalam mengonsumsi konten seksual. Kemudahan akses terhadap konten tersebut berpotensi menormalisasi perilaku yang tidak sehat dan meningkatkan risiko terjadinya perilaku seks bebas di kalangan pengguna media sosial. Menurut peneliti, hal ini bukanlah sesuatu yang mengejutkan mengingat perkembangan teknologi yang semakin pesat, yang memungkinkan remaja untuk mencari informasi dengan mudah. Masa remaja, yang merupakan fase pubertas, ditandai dengan tingkat keingintahuan yang tinggi, termasuk dalam hal seksual. Selain itu, keberadaan platform berbagi video yang menyajikan konten seksual viral tanpa batasan usia turut memperparah situasi ini. Banyak selebriti dan influencer yang secara terbuka menampilkan gaya hidup bebas mereka, baik dalam aspek karier, percintaan, maupun pernikahan. Bahkan, beberapa konten menampilkan gaya berpacaran yang sangat bebas, termasuk fenomena *child grooming*, di mana anak di bawah umur menjadi target eksploitasi. Sayangnya, banyak remaja yang menjadi pengikut mereka, sehingga berisiko meniru perilaku tersebut.

Dalam penelitiannya, Idris dkk. (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dan perilaku seks pranikah ( $p$  value = 0,024). Melalui konten media sosial, remaja cenderung

meniru tren, mulai dari gaya berpakaian hingga gaya hidup yang berasal dari budaya luar, yang sering kali menganggap hubungan seks pranikah sebagai sesuatu yang wajar bagi remaja yang dianggap telah dewasa. Namun, remaja sering kali belum memiliki kemampuan untuk menyaring informasi yang mereka konsumsi. Setiap tayangan yang mereka lihat diinterpretasikan secara mandiri, dan tanpa bimbingan dari orang tua atau orang dewasa, mereka cenderung menerapkan apa yang mereka temukan tanpa pertimbangan yang matang.

Berdasarkan data pada Tabel 5.12, skor tertinggi dalam kuesioner perilaku seks bebas di kalangan siswa kelas XIIA dan XIIB di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung, Kota Jombang, mencapai 148 pada pernyataan "*Saya mencium pipi pasangan atau pacar sebagai bentuk kasih sayang.*" Menurut peneliti, mencium pipi pasangan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kedekatan fisik dan emosional, yang berisiko mendorong perilaku seks bebas. Kebiasaan ini juga dapat berkembang menjadi norma sosial di kalangan teman sebaya, memengaruhi batasan dalam hubungan. Jika dianggap wajar, remaja mungkin lebih terbuka terhadap interaksi fisik yang lebih intim. Astuti & Ridawanto (2022) menyatakan <sup>71</sup> bahwa perilaku seksual remaja bervariasi, mulai dari ketertarikan emosional, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, hingga tindakan yang lebih intim seperti menyentuh bagian tubuh sensitif dan melakukan hubungan seksual.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

1. Penggunaan media sosial pada remaja di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung Kota Jombang menunjukkan bahwa sebagian besar kategori penggunaan media sosial adalah cukup.
2. Perilaku seks bebas pada remaja di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung Kota Jombang menunjukkan bahwa sebagian besar kategori perilaku seks bebas adalah baik.
3. Ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung Kota Jombang.

### 6.2 Saran

1. Untuk Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan disarankan untuk memperkuat program edukasi mengenai risiko perilaku seks bebas dan dampak negatif penggunaan media sosial. Mengadakan seminar dan workshop di sekolah dapat membantu remaja mendapatkan informasi yang akurat serta membuat keputusan lebih bijak terkait kesehatan reproduksi.

2. Untuk Pendidik

Pendidik sebaiknya memberikan edukasi kepada siswa mengenai penggunaan media sosial yang sehat serta pengaruhnya terhadap perilaku seksual. Diskusi terbuka di kelas tentang isu ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesadaran.

### 3. Untuk Orang tua

Orang tua dianjurkan untuk terlibat dalam percakapan tentang media sosial dan perilaku seksual dengan anak, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk berdiskusi. Selain itu, penting bagi orang tua untuk tidak menganggap tabu pembicaraan mengenai seksualitas, sehingga pendidikan seksual yang diperoleh di sekolah dapat dilengkapi dengan bimbingan dari keluarga.

### 4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku seks bebas, seperti pengaruh penundaan usia pernikahan.

29  
Daftar pustaka

- Al Aziz, A. A. (2020). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Tingkat Depresi pada Mahasiswa. *Acta Psychologia*, 2(2), 92–107. <https://doi.org/10.21831/ap.v2i2.35100>
- Ashri Nurfurqoni, F., & Hastuti, D. (2022). Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Perkotaan Demi Mencetak Generasi Emas 2045. *Policy Brief Pertanian, Kelautan Dan Biosains Tropika*, 4(4). <https://doi.org/10.29244/agro-maritim.v4.i4.18>
- 37 Aulia, N., & Winarti, Y. (2020). Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 16 Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 1977–1980
- 42 Arsi, A. (2021). Langkah-Langkah Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen dengan Menggunakan SPSS. *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad*, 1–8. <https://osf.io/preprints/osf/m3qxs>
- 21 Dawis, A. M., Meylani, Y., Heryana, N., Alfathoni, M. A. M., Sriwahyuni, E., Ristiyana, R., Januarsi, Y., Wiratmo, P. A., Dasman, S., Mulyani, S., Agit, A., Shoffa, S., & Baali, Y. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Dalima Padut, R., Nggarang, B. N., Eka, A. R., Sarjana Keperawatan FIKP Unika St Paulus Ruteng, & Flores, R. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja kelas XII di Man Manggarai Timur tahun 2021. *Stikessantupaulus E-Journal*, 6(1), 2548–4702. <https://stikessantupaulus.e-journal.id/JWK/article/view/116>
- 12 Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). Pornografi Pada Kalangan Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 136. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27452>
- 11 Indriani, S., Nikmatul Nikmah, A., Nirwana, B. S., & Purnani, W. T. (2023). Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Bahaya Seks Bebas Pada Remaja Di SMAN 1 Sukomoro Tahun 2023. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 5(1), 55–69. <https://doi.org/10.30737/jumakes.v5i1.5187>
- 23 Idris, F. P., Gafur, A., Asrina, A., & Radjung, M. M. (2022). Hubungan peran media sosial dengan perilaku seks pranikah remaja desa di Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 423-430. <https://doi.org/https://afiasi.unwir.ac.id/index.php/afiasi>
- 17 Jayanti, R., & Saputra Nasution, A. (2020). *Analysis of adolescent sexual behavior in Bogor Taruna Terpadu Borcess Middle School*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(01), 43–51. <https://doi.org/10.26553/jikm.2020.11.1.43-51>
- Kartikasari, F., Mardiana, S., Masitoh, A. R., & Mubarakah, N. A. (2023). Perbedaan Frekuensi Penggunaan Media Sosial dengan Prestasi Belajar pada Remaja di SMP. *Indonesia Jurnal Perawat*, 8(1), 7–23.
- 9 Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalilmiahociety/article/download/38118/34843/81259>

- 10 Ningsih, S. R., Astuti, W., Mokodompit, F., Paputungan, A., Mokodenseho, C. A., Mamelolo, B. M., Sumerah, B., Bagoa, I. V., Potabuga, N., Paputungan, P. F., Pudi, R. A., Mamonto, R. M., Mokodompit, S., Majaani, S. I., & Ambolonang, W. R. (2024). Penyuluhan Tentang Dampak Seks Bebas Pada Remaja di SMK Negeri 2 Kotamobagu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2877–2880. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3518>
- Nurfadilah, N. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah di mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 31–36.
- 22 Nurdianti, R., Marlina, L., & Sumarni, S. (2021). Hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pada remaja di SMK MJPS 1 Kota Tasikmalaya. *Healthcare Nursing Journal*, 3(1), 90–96. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v3i1.1094>
- 47 Nova Muhani, & Nurhalina Sari. (2019). 220 Jurnal Dunia Kesmas Volume 8 . Nomor 4 . Oktober 2019 ( Edisi Khusus ). *Jurnal Dunia Kesmas*, 8, 219–225.
- 79 Rakhmaniar, A. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Kota Bandung (*Jurnal 25*). 2(1), 239–249. <https://doi.org/v1i4.244>
- Raya, P., & Raya, P. (2020). *PEMBELAJARAN ONLINE : ANALISIS TERHADAP MOTIVASI PEMBELAJARAN PAI Online Learning : an Analysis of Motivation PAI Learning. 1*.
- 33 Riya, R., & Ariska, L. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2123. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3478>
- SELANGUR, A. A. (2023). *No Title GAMBARAN PERILAKU ABORSI PADA REMAJA DI SMA NEGERI 13 KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR [skripsi sarjana, tesis tidak di publikasikan]*. KESEHATAN MASYARAKAT FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA MALUKU AMBON.
- 1 SUMARNI, R., NURHASANAH, R., & ANJANI, M. (2023). Hubungan Media Sosial Tentang Pornografi Dengan Perilaku Seks Pada Remaja Sma Di Purwakarta Tahun 2022. *Journal Of Midwifery*, 11(1), 65–75. <https://doi.org/10.37676/jm.v11i1.4198>
- 20 Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (Edisi pert). KBM INDONESIA.
- Syafitriani Dewi, et al. (2022). Determinan perilaku seks pranikah pada remaja (15-24 tahun) di Indonesia (analisis SDKI 2017). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(2), 1-10.
- 31 Sabriyanti, T. (2020). Efektivitas Promosi Kesehatan Dengan Metode Peer Educator Terhadap Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS Pada Siswa SMA Negeri 3 Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(2), 175-185
- Ummah, M. S. (2019). MEMAHAMI METODE PENELITIAN JURNAL ILMIAH. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- 45 Winarti, Y., & Andriani, M. (2020). Hubungan paparan media sosial (Instagram) dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 5 Samarinda. *J Dunia Kesmas*.



Yang, I. I. I., Anemia, M., Di, R., & Pamulang, K. (2023). Faktor-Faktor Yang<sup>32</sup> Behubungan Dengan Persepsi Remaja Tentang Pernikahan Usia Dini Di Desa Cipayung Pondok Rajeg Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 7(1), 81–92.

# HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA (Studi di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung Jurusan Farmasi)

## ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id">akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://jurnal.polbangtanyoma.ac.id">jurnal.polbangtanyoma.ac.id</a> Internet Source	<1%
3	<a href="http://journal.umg.ac.id">journal.umg.ac.id</a> Internet Source	<1%
4	<a href="http://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a> Internet Source	<1%
5	<a href="http://journal.ppnijateng.org">journal.ppnijateng.org</a> Internet Source	<1%
6	<a href="http://adysetiadi.files.wordpress.com">adysetiadi.files.wordpress.com</a> Internet Source	<1%
7	<a href="http://journal.unsima.ac.id">journal.unsima.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://journals.mpi.co.id">journals.mpi.co.id</a> Internet Source	<1%

9	Internet Source	<1 %
10	<a href="http://jurnal.uppr.ac.id">jurnal.uppr.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://ojs.unik-kediri.ac.id">ojs.unik-kediri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://ojs.stikesmi.ac.id">ojs.stikesmi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
14	<a href="http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id">ejournal.stikesmajapahit.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://www.kompasiana.com">www.kompasiana.com</a> Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Sumatera Utara Student Paper	<1 %
17	Submitted to University of Hong Kong Student Paper	<1 %
18	<a href="http://repository.unism.ac.id">repository.unism.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://eprints.uad.ac.id">eprints.uad.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://repositori.stiamak.ac.id">repositori.stiamak.ac.id</a> Internet Source	<1 %

21	<a href="http://ejournal.uit-lirboyo.ac.id">ejournal.uit-lirboyo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://journal.srnintellectual.com">journal.srnintellectual.com</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://www.afiasi.unwir.ac.id">www.afiasi.unwir.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	<1 %
25	<a href="http://poltekkespalu.ac.id">poltekkespalu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://repo.stikesperintis.ac.id">repo.stikesperintis.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://jurnal.umpar.ac.id">jurnal.umpar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id">perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://jurnalmedikahutama.com">jurnalmedikahutama.com</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://pdfs.semanticscholar.org">pdfs.semanticscholar.org</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://ojs.binahusada.ac.id">ojs.binahusada.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://www.ejournal.widyamataram.ac.id">www.ejournal.widyamataram.ac.id</a> Internet Source	<1 %

33	<a href="http://ejournal.undiksha.ac.id">ejournal.undiksha.ac.id</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://repositori.widyagamahusada.ac.id">repositori.widyagamahusada.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	Submitted to Universitas Negeri Surabaya Student Paper	<1 %
36	<a href="http://repository.upi-yai.ac.id">repository.upi-yai.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id">ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://repo.unikadelasalle.ac.id">repo.unikadelasalle.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://repository.umkla.ac.id">repository.umkla.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	Submitted to Dewan Perwakilan Rakyat Student Paper	<1 %
41	Submitted to Universitas Atma Jaya Yogyakarta Student Paper	<1 %
42	<a href="http://newinera.com">newinera.com</a> Internet Source	<1 %
43	Submitted to University of Wollongong Student Paper	<1 %
44	<a href="http://repository.unika.ac.id">repository.unika.ac.id</a> Internet Source	

<1 %

45

Submitted to Colorado State University Fort Collins

Student Paper

<1 %

46

[digilib.iain-palangkaraya.ac.id](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id)

Internet Source

<1 %

47

[e-journal.unair.ac.id](http://e-journal.unair.ac.id)

Internet Source

<1 %

48

[eskripsi.usm.ac.id](http://eskripsi.usm.ac.id)

Internet Source

<1 %

49

Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar

Student Paper

<1 %

50

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1 %

51

[ecampus.poltekkes-medan.ac.id](http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id)

Internet Source

<1 %

52

Irmawati Irmawati, Lidia Fitri, Afritayeni Afritayeni. "Hubungan Keterpaparan Media Massa dan Peran Orangtua Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja di SMP A Pekanbaru Tahun 2017", Jurnal Kesehatan Komunitas, 2020

Publication

<1 %

53	Yusriyah Yusriyah. "Penanggulangan Kenakalan Remaja melalui Pendidikan Agama Islam", Jurnal Kependidikan, 2017 Publication	<1 %
54	<a href="http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id">jurnalmahasiswa.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="http://www.koleksiskripsi.com">www.koleksiskripsi.com</a> Internet Source	<1 %
56	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
57	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1 %
58	<a href="http://jurnal.usu.ac.id">jurnal.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
59	<a href="http://ejournal.nusantaraglobal.ac.id">ejournal.nusantaraglobal.ac.id</a> Internet Source	<1 %
60	<a href="http://eprints.uns.ac.id">eprints.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
61	<a href="http://repository.stitpemalang.ac.id">repository.stitpemalang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
62	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	<1 %
63	Sonia Regina Putri. "DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP SIKAP DAN PERILAKU	<1 %

MASYARAKAT TENTANG KESEHATAN", Jurnal  
Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 2024  
Publication

---

64	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<1 %
65	edoc.site Internet Source	<1 %
66	journal.appisi.or.id Internet Source	<1 %
67	jurnal.stikes-ibnusina.ac.id Internet Source	<1 %
68	repositori.stikes-ppni.ac.id Internet Source	<1 %
69	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
70	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
71	suryahandayana.blogspot.com Internet Source	<1 %
72	Hellen Febriyanti, Yesika Tusiana, Sri Haryati, Nita Aprina. "PENGETAHUAN TENTANG SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMPN 4 MENGGALA, DESA KAGUNGAN RAHAYU, KEC. TULANG BAWANG, KAB. TULANG BAWANG	<1 %



# LAMPUNG", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu( ABDI KE UNGU), 2023

Publication

- 
- |    |  |      |
|----|--|------|
| 73 | Submitted to Universitas Sebelas Maret<br>Student Paper  | <1 % |
| 74 | digilib.stikesicme-jbg.ac.id<br>Internet Source  | <1 % |
| 75 | eprints.unisnu.ac.id<br>Internet Source  | <1 % |
| 76 | es.slideshare.net<br>Internet Source   | <1 % |
| 77 | repository.ipb.ac.id:8080<br>Internet Source   | <1 % |
| 78 | zh.scribd.com<br>Internet Source   | <1 % |
| 79 | Arsyadana Ilma, Ahmad Muhibbin.<br>"Penguatan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Dalam Rangka Pembentukan Civic Skills Siswa SMP Negeri 3 Colomadu", Jurnal Pendidikan Non formal, 2024<br>Publication | <1 % |
| 80 | Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta I 2023<br>Student Paper  | <1 % |
| 81 | Reni Yustien, Netty Herawaty. "Penerapan sistem pengendalian manajemen dan   | <1 % |

pengendalian internal terhadap kinerja karyawan pelayanan medis pada puskesmas di Kota Jambi", Jurnal Paradigma Ekonomika, 2022

Publication

82

Suramto Suramto, Budhi Bawono, Partono Nyana Suryanadi. "Pandangan Terhadap Pendidikan Seksual Pada Remaja: Literature Review", Academy of Education Journal, 2024

Publication

<1 %

83

Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang

Student Paper

<1 %

84

[meidalestarie.blogspot.com](http://meidalestarie.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

85

[repository.stienobel-indonesia.ac.id](http://repository.stienobel-indonesia.ac.id)

Internet Source

<1 %

86

[www.coursehero.com](http://www.coursehero.com)

Internet Source

<1 %

87

Submitted to Hankuk University of Foreign Studies

Student Paper

<1 %

88

Rahman, Arif. "Analisis Ability to Pay (ATP) dan Willingness to Pay (WTP) Tarif Bus Rapid Transit (BRT) Trans Jateng Koridor Semarang-Gubug", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023

<1 %

89

[eprints.stikes-aisyiahbandung.ac.id](http://eprints.stikes-aisyiahbandung.ac.id)

Internet Source

<1 %

90

Submitted to iGroup

Student Paper

<1 %

91

[jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id](http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id)

Internet Source

<1 %

92

Alfauzan Amin, Friti Sulastri. "Pemanfaatan Media Sosial dalam Mendukung Perkembangan Inovasi Pendidikan Agama Islam", Journal of Education and Instruction (JOEAI), 2024

Publication

<1 %

93

Helmy Juliansyah, Muhyani Muhyani. "Hubungan Antara Akhlak dengan Soft Skill Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bogor", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2021

Publication

<1 %

94

Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II

Student Paper

<1 %

95

Yuhani Yuhani, Akhmad Jufri. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017-2023", eCo-Buss, 2024

Publication

<1 %

96	<a href="http://jurnal.uym.ac.id">jurnal.uym.ac.id</a> Internet Source	<1 %
97	<a href="http://www.jurnal.globalhealthsciencegroup.com">www.jurnal.globalhealthsciencegroup.com</a> Internet Source	<1 %
98	<a href="http://yogajaya87.wordpress.com">yogajaya87.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
99	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
100	Yulianto Yulianto, Nasrul Hadi Purwanto, Ricco Risky Firmansyah. "HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS DENGAN KINERJA PERAWAT DALAM PENATALAKSANAAN STANDAR PRAKTIK PROFESSIONAL DI RUANG MAWAR MERAH KELAS II RSUD ASEMBAGUS KABUPATEN SITUBONDO", Nurse and Health: Jurnal Keperawatan, 2019 Publication	<1 %
101	<a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a> Internet Source	<1 %
102	<a href="http://eprints.ukmc.ac.id">eprints.ukmc.ac.id</a> Internet Source	<1 %
103	<a href="http://jig.rivierapublishing.id">jig.rivierapublishing.id</a> Internet Source	<1 %

[jurnal.akbidharapanmulya.com](http://jurnal.akbidharapanmulya.com)

104	Internet Source	<1 %
105	<a href="http://www.contohmakalah.net">www.contohmakalah.net</a> Internet Source	<1 %
106	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
107	Reskiwati Novita, Ardyanti Dian, Bernadetha Bernadetha. "HUBUNGAN DURASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA REMAJA SMAN 7 SAMARINDA", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2024 Publication	<1 %
108	<a href="http://apbsrilanka.org">apbsrilanka.org</a> Internet Source	<1 %
109	<a href="http://digilib.unimus.ac.id">digilib.unimus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
110	<a href="http://faustinaabi82.blogspot.com">faustinaabi82.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
111	<a href="http://jks-fk.ejournal.unsri.ac.id">jks-fk.ejournal.unsri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
112	<a href="http://lppm.uml.ac.id">lppm.uml.ac.id</a> Internet Source	<1 %
113	<a href="http://mipa.unm.ac.id">mipa.unm.ac.id</a> Internet Source	<1 %

<1 %

---

114 [repo.poltekkesbandung.ac.id](http://repo.poltekkesbandung.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

115 [repository.narotama.ac.id](http://repository.narotama.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

116 [repository.trisakti.ac.id](http://repository.trisakti.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

117 Gadis Gloria Narwastu, Ayunda Ramadhani.  
"Pengaruh Intensitas Penggunaan Media  
Sosial dan Kontrol Diri Terhadap Pembelian  
Impulsif", G-Couns: Jurnal Bimbingan dan  
Konseling, 2024  
Publication

<1 %

---

118 Rangga Wais Tefiantoro Aji, Octa Reni  
Setiawati, Zulhafis Mandala, Asri Mutiara  
Putri. "PENGARUH PORNOGRAFI MELALUI  
GADGET TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PADA  
SISWA SMP", Jurnal Ilmu Kedokteran dan  
Kesehatan, 2024  
Publication

<1 %

---

119 Submitted to Universitas Katolik Indonesia  
Atma Jaya  
Student Paper

<1 %

---

120 [digilib.iainkendari.ac.id](http://digilib.iainkendari.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

121	<a href="http://e-journal.nalanda.ac.id">e-journal.nalanda.ac.id</a> Internet Source	<1 %
122	<a href="http://enrekangkab.go.id">enrekangkab.go.id</a> Internet Source	<1 %
123	<a href="http://eprintslib.ummgl.ac.id">eprintslib.ummgl.ac.id</a> Internet Source	<1 %
124	<a href="http://etheses.uinmataram.ac.id">etheses.uinmataram.ac.id</a> Internet Source	<1 %
125	<a href="http://ijiswiratama.org">ijiswiratama.org</a> Internet Source	<1 %
126	<a href="http://pdffox.com">pdffox.com</a> Internet Source	<1 %
127	<a href="http://repository.its.ac.id">repository.its.ac.id</a> Internet Source	<1 %
128	<a href="http://repository.stieyapan.ac.id">repository.stieyapan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
129	<a href="http://solehpal-solehhuddin.blogspot.com">solehpal-solehhuddin.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
130	<a href="http://vdocuments.net">vdocuments.net</a> Internet Source	<1 %
131	<a href="http://2trik.webs.com">2trik.webs.com</a> Internet Source	<1 %
132	Amiroh Nurfauziah, Sri Dinengsih, Risza Choirunisa. "Analysis Of Factors Related To	<1 %

Behavior Of Primary Mothers In Care Of  
Newborn Babies", Jurnal Kebidanan  
Malahayati, 2022

Publication

---

133 Margaretha Evi Yuliana, Dhefilyn Wahyu Widia Arini, Inenimas Arya Renjani. "Analisis Instagram terhadap Gaya Hidup dan Pola Komunikasi pada Remaja Karang Taruna Cempaka Putih, Kecamatan Gondangrejo, Karanganyar", Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi, 2025

Publication

---

134 Rhaina Al Yasin, Raden Roro Kirani Annisa Anjani, Salwa Salsabil, Tania Rahmayanti, Rizki Amalia. "PENGARUH SOSIAL MEDIA TERHADAP KESEHATAN MENTAL DAN FISIK REMAJA: A SYSTEMATIC REVIEW", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2022

Publication

---

135 Shafira Nur Mega Saputra, Isnaeni Isnaeni. "Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Akibat Seks Bebas Pada Remaja Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 28 Bekasi", Malahayati Nursing Journal, 2022

Publication

---

136 Submitted to Universitas Negeri Medan

Student Paper

---



137	<a href="http://chelsyliventia.blogspot.com">chelsyliventia.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
138	<a href="http://ejournal.unp.ac.id">ejournal.unp.ac.id</a> Internet Source	<1 %
139	<a href="http://ejournal.upnvj.ac.id">ejournal.upnvj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
140	<a href="http://id.wikipedia.org">id.wikipedia.org</a> Internet Source	<1 %
141	<a href="http://jurnal.unpad.ac.id">jurnal.unpad.ac.id</a> Internet Source	<1 %
142	<a href="http://kabar-terhangat.blogspot.com">kabar-terhangat.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
143	<a href="http://lib.ui.ac.id">lib.ui.ac.id</a> Internet Source	<1 %
144	<a href="http://library.binus.ac.id">library.binus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
145	<a href="http://prokalteng.jawapos.com">prokalteng.jawapos.com</a> Internet Source	<1 %
146	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
147	<a href="http://repository.uhn.ac.id">repository.uhn.ac.id</a> Internet Source	<1 %
148	<a href="http://repository.unri.ac.id">repository.unri.ac.id</a> Internet Source	<1 %

149	<a href="http://ukitoraja.id">ukitoraja.id</a> Internet Source	<1 %
150	<a href="http://www.medcom.id">www.medcom.id</a> Internet Source	<1 %
151	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
152	<a href="http://www.permataindonesia.ac.id">www.permataindonesia.ac.id</a> Internet Source	<1 %
153	Andi Kamal Ahmad. "Analisis Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Belajar Matematika", JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 2023 Publication	<1 %
154	Argo Widiharto, Dini Rakhmawati. "Sikap terhadap Perilaku Seksual Berisiko pada Siswa Etnik Jawa", PHILANTHROPY: Journal of Psychology, 2018 Publication	<1 %
155	Dimas Agil Permadi. "Kecemasan sosial dan intensitas penggunaan media sosial pada remaja", PSYCOMEDIA : Jurnal Psikologi, 2022 Publication	<1 %
156	Fanny Arya Rahmasari, Zata Ismah, Dewi Agustina. "Hubungan Teman Sebaya dan Paparan Media Sosial dengan Perilaku Fast	<1 %

Food Pada Siswa", MAHESA : Malahayati  
Health Student Journal, 2024

Publication

---

157 Indah Wahyuningtyas, IM Hambali, Muslihati.  
"Profil Kecenderungan Fear of Missing Out  
(FoMO) Pada Siswa Sekolah Menengah Atas",  
G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling,  
2024

Publication

---

158 Mala Firdania, Muhammad Rifa'i Subhi.  
"Penggunaan Media Sosial Dalam Perspektif  
Bimbingan Konseling Islam", AL-MIKRAJ Jurnal  
Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-  
4584), 2024

Publication

---

159 Meydiningrum, Adi Atmoko, M. Ramli.  
"Kontribusi Intensitas Penggunaan Media  
Sosial, Moral Disengagement, dan  
Deindividuasi Terhadap Perilaku Cyberbullying  
pada Remaja", G-Couns: Jurnal Bimbingan  
dan Konseling, 2024

Publication

---

160 Millenia Prihatini, Abdul Muhid. "Literasi  
Digital terhadap Perilaku Penggunaan  
Internet Berkonten Islam di Kalangan Remaja  
Muslim Kota", Journal An-Nafs: Kajian  
Penelitian Psikologi, 2021

Publication

---

161	Nurjanna, Samintang, Sri Dewi Lisnawaty. "PERILAKU SOSIAL BERPACARAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 LORE UTARA KABUPATEN POSO", Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, 1970 Publication	<1 %
162	Submitted to Universitas Prima Indonesia Student Paper	<1 %
163	Vini Azian, Yuliva Yuliva, Elda Yusefni. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual pada Remaja Di SMKN 1 Painan Tahun 2020", Jurnal Sehat Mandiri, 2020 Publication	<1 %
164	Yeyen Putriana, Risneni Risneni, R Pranajaya. "The Relationship Of Knowledge With Students Attitude And Behavior Regarding Free Sex", JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati), 2024 Publication	<1 %
165	de.scribd.com Internet Source	<1 %
166	ejournal.bbg.ac.id Internet Source	<1 %
167	ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id Internet Source	<1 %
168	etd.umm.ac.id Internet Source	<1 %

<1 %

---

169 [harunalrasyidleutuan.wordpress.com](https://harunalrasyidleutuan.wordpress.com)  
Internet Source

<1 %

---

170 [journal.unnes.ac.id](https://journal.unnes.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

171 [journal.wima.ac.id](https://journal.wima.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

172 [jurnal.intekom.id](https://jurnal.intekom.id)  
Internet Source

<1 %

---

173 [jurnal.seaninstitute.or.id](https://jurnal.seaninstitute.or.id)  
Internet Source

<1 %

---

174 [jurnal.umj.ac.id](https://jurnal.umj.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

175 [kabar24.bisnis.com](https://kabar24.bisnis.com)  
Internet Source

<1 %

---

176 [lp2m.asia.ac.id](https://lp2m.asia.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

177 [ml.scribd.com](https://ml.scribd.com)  
Internet Source

<1 %

---

178 [newcomerscuerna.org](https://newcomerscuerna.org)  
Internet Source

<1 %

---

179 [ojs.budimulia.ac.id](https://ojs.budimulia.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

180	<a href="http://repository.isi-ska.ac.id">repository.isi-ska.ac.id</a> Internet Source	<1 %
181	<a href="http://repository.itsk-soepraoen.ac.id">repository.itsk-soepraoen.ac.id</a> Internet Source	<1 %
182	<a href="http://repository.maranatha.edu">repository.maranatha.edu</a> Internet Source	<1 %
183	<a href="http://repository.stikespemkabjombang.ac.id">repository.stikespemkabjombang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
184	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
185	<a href="http://repository2.unw.ac.id">repository2.unw.ac.id</a> Internet Source	<1 %
186	<a href="http://scholar.unand.ac.id">scholar.unand.ac.id</a> Internet Source	<1 %
187	<a href="http://sinta.unud.ac.id">sinta.unud.ac.id</a> Internet Source	<1 %
188	<a href="http://stikessantupaulus.e-journal.id">stikessantupaulus.e-journal.id</a> Internet Source	<1 %
189	<a href="http://stradapress.org">stradapress.org</a> Internet Source	<1 %
190	<a href="http://www.bunda3f.net">www.bunda3f.net</a> Internet Source	<1 %
191	<a href="http://zarahfazri.tumblr.com">zarahfazri.tumblr.com</a> Internet Source	<1 %

- 192 Heri Gunawan, Ike Anggraeni, Annisa Nurrachmawati. "Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Kesehatan Mental Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19", Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2021  
Publication <1 %
- 
- 193 Iis Fatimawati, Diyah Arini, Puji Hastuti, Dwi Ernawati, Qoriâ€™™ Ila Saidah, Astrida Budiarti, Faridah Faridah. "Pendidikan Seks Sebagai Pencegahan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja", Journal of Community Engagement in Health and Nursing, 2023  
Publication <1 %
- 
- 194 Yuniarso, Faried. "Peningkatan Bussiness Performance Melalui Bussiness Innovation Relational Capabilities dan Bussiness Skill Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Batik Pekalongan", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024  
Publication <1 %
- 
- 195 indratambakberas28.blogspot.com  
Internet Source <1 %
- 
- 196 journal.stikespemkabjombang.ac.id  
Internet Source <1 %
- 
- 197 sanusingawi.blogspot.com  
Internet Source <1 %
-

198

Marelda, Rebecka. "Efektivitas Gaya Kepemimpinan Milenial dan One on One Training Melalui Komunikasi Interpersonal Terhadap Tingkat Adopsi Teknologi Informasi Karyawan di PT. Apparel One Indonesia", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023

Publication

<1 %

199

Vidya Mahardika, Fitra Arsy Nur Cory'ah, Intan Gumilang Pratiwi. "Hubungan Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Evaluasi Akademik pada Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram", Indonesian Health Issue, 2024

Publication

<1 %

200

[jurnal.unigal.ac.id](http://jurnal.unigal.ac.id)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



# HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA (Studi di SMK Sehat Insan Perjuangan Mojoagung Jurusan Farmasi)

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

---

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---

PAGE 45

---

PAGE 46

---

PAGE 47

---

PAGE 48

---

PAGE 49

---

PAGE 50

---

PAGE 51

---

PAGE 52

---

PAGE 53

---

PAGE 54

---

PAGE 55

---

PAGE 56

---

PAGE 57

---

PAGE 58

---

PAGE 59

---

PAGE 60

---

PAGE 61

---

PAGE 62

---

PAGE 63

---

PAGE 64

---

PAGE 65

---

PAGE 66

---

PAGE 67

---

PAGE 68

---

PAGE 69

---

PAGE 70

---

PAGE 71

---

PAGE 72

---

PAGE 73

---

PAGE 74

---

PAGE 75

---

PAGE 76

---

PAGE 77

---

PAGE 78

---

PAGE 79

---

PAGE 80

---